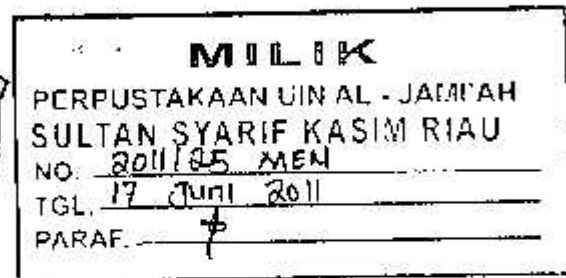


SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN MASYARAKAT DAN TINGKAT BAGI HASIL
(MUDHARABAH) TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENABUNG
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CABANG PEKANBARU**



Oleh :

**WENNY DESTY FEBRIAN
10771000292**

**Jurusan Manajemen
Program S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN MASYARAKAT DAN TINGKAT BAGI HASIL
(MUDHARABAH) TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENABUNG
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CABANG PEKANBARU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensif Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru



Oleh :

**WENNY DESTY FEBRIAN
10771000292**

**Jurusan Manajemen
Program S1**

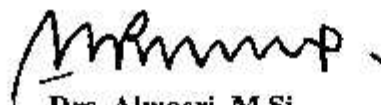
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Wenny Desty Febrian
NIM : 10771000292
Fakultas : Ekonomi dan ilmu Sosial
Jurusan : Manajemen SI
Judul : Pengaruh Pendapatan Masyarakat dan Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



Drs. Almasri, M.Si
NIP. 19670801 200501 1 007

PEMBIMBING II




Lusyawati, SE, MBA
NIP. 150 424 335

MENGETAHUI :



REKAN
Drs. Azwar Warahap, M.Si
NIP. 19560202 198403 1 002

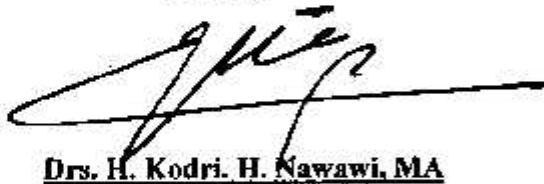
KETUA JURUSAN

Mahendra Romus, M.Ec, Ph.D
NIP. 19711119 200501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wenny Desty Febrian
NIM : 10771000292
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Jurusan : Manajemen SI
Judul : Pengaruh Pendapatan Masyarakat dan Tingkat Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

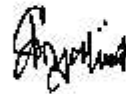
PANITIA PENGUJI:

KETUA



Drs. H. Kodri. H. Nawawi, MA
NIP. 19480414 197803 1 001

SEKRETARIS



Sahwitri Triandani, SE, M.Si
NIP. 19820806 200604 2 002

ANGGOTA :

PENGUJI I



Nopri Ahadi, SE, MM
NIP. 19701108 200801 1 008

PENGUJI II



Lusyawati, SE, MBA
NIP. 150 424 335

ABSTRAK

Pengaruh Pendapatan Masyarakat dan Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

Oleh : Wenny Desty Febrian

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru adalah salah satu bank syariah yang ada di kota Pekanbaru yang menerapkan sistem bagi hasil kepada nasabahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendapatan masyarakat dan sistem bagi hasil (mudharabah) dapat mempengaruhi minat masyarakat menabung atau lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan hantuan jawaban dari kuesioner dan kemudian diolah dengan SPSS seri 16, setelah itu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut. Selain itu, metode wawancara juga dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan penulisan ini. Dari hasil analisis penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendapatan masyarakat dan bagi hasil (mudharabah) secara signifikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru. Ini terlihat dari hasil pengujian paket program komputer yaitu program SPSS versi 16.00 dengan menggunakan uji regresi simultan (serentak) dengan cara distribusi F, yaitu dimana hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $31,012 > F_{tabel}$ sebesar 3,090 dengan nilai signifikan probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Uji koefisien determinasi yaitu 0,625 atau 62,5% menunjukkan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Uji regresi secara parsial (satu-persatu) yaitu dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan masyarakat (X_1) $T_{hitung} X_1 = 1,936$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru dan variabel bagi hasil (mudharabah) (X_2) $T_{hitung} X_2 = 6,265$ berpengaruh signifikan (sangat erat) terhadap minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru. Dari hasil penelitian disarankan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai bank syariah pertama di Indonesia PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk hendaknya mampu menjadi mitra yang dapat menggiring masyarakat agar tidak cenderung mempertimbangkan besarnya bunga pada bank konvensional pada saat mereka memilih perbankan yang cocok dan tepat dalam mengelola dan mereka, serta memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa sistem bagi hasil juga tidak kalah menariknya dari pada sistem bunga bank konvensional.

Kata Kunci : Pendapatan Masyarakat dan Bagi Hasil (Mudharabah)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas junjungan kita nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Masyarakat dan Tingkat Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru"**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian *Oral Comprehensive* guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Orang tua yang sangat wenny sayangi, yaitu ayahanda Zulkarnaini dan almarhumah ibunda tercinta Hj.Radenroro Handoyowati, BCHK serta mama Dasniar yang selalu mencurahkan kasih sayang, doa, dorongan dan motivasi dalam setiap langkah di hidupku. Semoga ananda akan selalu membuat ayahanda dan ibunda bahagia, Karena materi tidak akan dapat membalas semua pengorbanan ayahanda dan ibunda. Khusus buat ibunda tercinta, walau sampai saat ini aku selalu meneteskan air mata jika mengingatmu, namun semoga air mata itu selalu menjadi motivasi dalam hidupku untuk menjadi lebih baik, dan semoga suatu saat aku mampu sepertimu, wanita yang sangat kucinta sekaligus panutan bagiku.
2. Bapak Prof.Dr.H.M. Nazir, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta PD II Bapak Zamharil Yahya, MM dan PD III Bapak H. Kodri. H.Nawawi, MA.
4. Bapak Mahendra Romus, SP,M.Ec,PhD, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Lusiawati,SE,MBA, Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau, Serta Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis menyelesaikan proposal dan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Almasri, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan kesempatan dalam membantu penulis dari awal penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua Dosen Jurusan Manajemen khususnya dan dosen-dosen Fekonso umumnya di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Untuk almarhum abangku Muhammad Akbar, Bambang Fitriadi Prabowo dan Teguh Pribadi Prabowo, walau kalian tidak lagi di dekatku tapi adikmu ini selalu merasa dekat dengan kalian, dan untuk adik-adikku Romadina Permatasari dan Fifi Cantika Putri yang selalu menjadi motivasi bagiku untuk menjadi orang sukses.
9. Keluarga besar yang ada di pulau Jawa, terimakasih atas doa dan wejangannya, semoga suatu saat nanti wenny bisa berkumpul disana dengan kalian, amin, dan juga untuk keluarga besar di Siak Sri Indrapura, Bengkalis, Pasir Pengaraian, Bangkinang, Palembang dan Pekanbaru, terimakasih atas masukan dan motivasinya, semoga wenny bisa meraih sukses seperti kalian, amin.
10. Untuk sahabat tercinta Reny yang selalu ada untukku dalam suka duka, sahabat Werfinda (Fifi, Rina, dan Inda) yang selalu mendengarkan keluh

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum pasar barang dan jasa berkembang seperti saat ini, kegiatan transaksi dilaksanakan dengan cara yang lebih sederhana. Sejalan dengan berkembangnya pelaku ekonomi dan kebutuhan penggunaan uang dalam kegiatan ekonomi, kehadiran perantara baik secara lembaga atau fisik menjadi sesuatu yang penting dalam perekonomian. Perantara ini dikenal dengan lembaga keuangan.

Perekonomian dunia saat ini mengalami kemajuan yang luar biasa. Kemajuan perekonomian mencakup semua sektor, baik sektor industri (manufaktur), jasa dan perbankan. Termasuk di Indonesia, perkembangan perekonomian ini menuntut masyarakat untuk memilih perbankan yang cocok untuk melaksanakan sirkulasi dana yang ada, baik pada perorangan atau organisasi. Masyarakat mempunyai beberapa pertimbangan dan alasan untuk menentukan keputusan mereka untuk memilih bank sebagai organisasi yang digunakan untuk sirkulasi dana mereka.

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank mempunyai suatu falsafah atau pedoman penting dalam menjalankan usahanya, yaitu kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat lain.

Dana tabungan merupakan hal yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pihak perbankan harus efektif dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang mengarah pada pencapaian peningkatan tabungan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat untuk giat menabung pada lembaga keuangan yang ada.

Berkembangnya dunia usaha saat ini telah banyak melahirkan lembaga-lembaga keuangan baru, terutama dibidang perbankan. Hal ini menuntut suatu kegiatan dan pelaporan ekonomi yang dilaksanakan lembaga perbankan tersebut dan haruslah dilaksanakan dengan menyajikan laporan-laporan keuangan secara benar, agar dapat memenuhi pengguna laporannya. Salah satu lembaga perbankan yang hangat menjadi topik pembicaraan dalam beberapa tahun belakangan ini adalah perbankan syariah, lembaga keuangan dibidang perbankan yang berazaskan Islam.

Banyak yang mengatakan pasar syariah adalah pasar yang emosional (*emotional market*) sedangkan pasar konvensional adalah pasar yang rasional (*rational market*). Maksudnya disini orang tertarik untuk berbisnis pada pasar syariah karena alasan-alasan keagamaan (dalam hal ini agama Islam) yang lebih bersifat emosional, bukan karena ingin mendapatkan keuntungan *financial* yang

bersifat rasional. Sebaliknya, pada pasar konvensional atau non-syariah, orang ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, tanpa terlalu peduli apakah bisnis yang digelutinya tersebut mungkin menyimpang atau malah bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Perkembangan bank-bank Syariah di Negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia, pada awal 1980-an diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dwan Raharjo, A. M. Saefuddin, M. Amien Aziz, dan lain-lain. Beberapa uji coba pada skala yang relative terbatas telah diwujudkan. Diantaranya adalah Baitul Tamwil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan.

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 agustus 1990. Dalam hal ini dibentuk tim kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.

Perkembangan bank syariah di Indonesia tergolong pesat. Dalam waktu kurang dari 15 tahun banyak bank-bank yang selalu bersifat konvensional akhirnya membuka cabang perbankan yang bersifat syariah. Perusahaan-perusahaan perbankan tersebut bukanlah sekedar mencoba untuk mengembangkan prinsip syariah di Indonesia, tetapi faktor yang lebih penting adalah permintaan masyarakat untuk di bentuknya perbankan syariah.

Perbankan syariah mulai didirikan dan diminati oleh bukan hanya negara-negara Islam, tetapi di Eropa juga telah mengembangkan prinsip-prinsip syariah pada sektor perbankan mereka karena perbankan syariah mampu bertahan dalam gejolak tingkat suku bunga yang tinggi.

Pesatnya perkembangan lembaga perbankan syariah karena perbankan syariah tersebut memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satu keistimewaan yang utama adalah yang melekat (*build in concept*) pada perbankan syariah yaitu berorientasi pada kebersamaan. Orientasi inilah yang menjadikan bank syariah mampu tampil sebagai alternatif pengganti sistem bunga yang selama ini hukumnya masih diragukan oleh masyarakat muslim.

Dengan semakin berkembangnya pola pikir manusia yang tidak hanya mengedepankan kepentingan duniawi, maka dirasa perlu untuk mencimbangkannya dengan kepentingan ukhrawi. Akhir-akhir ini terjadi suatu peningkatan terhadap kajian menuju dalam perspektif Islami atau syariah.

Pada penerapan sistem syariah, tentu mempunyai sistem perlakuan yang berbeda dengan perlakuan konvensional pada umumnya, salah satunya kebutuhan dalam menetapkan metode pembiayaan *mudharabah* harus disesuaikan dengan peraturan perbankan dan ketentuan-ketentuan syariah yang telah diatur.

Salah satu perbankan syariah yang ada yaitu PT. Bank Muamalat. Secara resmi PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru beroperasi di pusat kota Pekanbaru. Dalam kegiatan usahanya PT. Bank Muamalat memiliki jenis simpanan seperti tabungan Ummat, Ummat Junior, Shar-E, dan Arafah.

Jumlah penabung pada PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Jumlah Nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia (Satuan Orang)

Jenis Tabungan	2006	2007	2008	2009	2010
<i>Ummat</i>	4.875	5.487	5.842	6.234	6.586
<i>Ummat Junior</i>	989	1.161	1.329	1.598	1.868
<i>Shar-E</i>	33.187	42.573	37.654	39.135	35.592
<i>Arafah</i>	1.958	2.164	2.364	2.356	2.654
Jumlah	41.009	51.385	41.099	49.323	46.700

Sumber : PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada PT. Bank Muamalah Cabang Pekanbaru jumlah penabung pada produk tabungan *Ummat* dan *Ummat Junior* dari tahun 2006-2010 selalu mengalami peningkatan. Pada tabungan *Shar-E* hanya mengalami penurunan pada tahun 2007-2008 dan 2009-2010, sementara untuk tabungan *Arafah* mengalami penurunan hanya pada tahun 2008-2009 saja, selebihnya mengalami peningkatan jumlah nasabah.

Jika dilihat dari jumlah nominalnya, maka jumlah tabungan nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2. Jumlah Tabungan Nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

Tabungan (Satuan Rupiah)	Nasabah 2006	Nasabah 2007	Nasabah 2008	Nasabah 2009	Nasabah 2010
< 1.000.000	8.114	10.445	10.224	9.843	9.807
1.000.000 – 1.500.000	17.732	23.452	18.201	21.339	20.081
1.500.000 – 2.000.000	11.633	9.835	8.347	14.002	13.076
2.000.000 – 2.500.000	2.232	4.651	3.250	3.002	2.335
> 2.500.000	1.298	3.002	1.057	1.137	1.401
Jumlah	41.009	51.385	41.099	49.323	46.700

Sumber : PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

Dari tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa nasabah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru yang paling banyak menabung pada jumlah nominal 1.000.000 – 1.500.000, dan yang paling sedikit yaitu pada jumlah tabungan > 2.500.000.

Melihat dan menganalisis uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru dengan judul: **“Pengaruh Pendapatan Masyarakat dan Tingkat Bagi Hasil (*Mudharabah*) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimanakah pengaruh pendapatan masyarakat dan tingkat bagi hasil (*mudharabah*) terhadap masyarakat untuk menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dan tingkat bagi hasil terhadap minat masyarakat untuk menabung pada PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerjanya serta dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan di tahun-tahun sebelumnya yang mengakibatkan penurunan jumlah nasabah.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi masyarakat yang tertarik terhadap PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru dan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik di bidang ini.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai perbankan syariah, khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru ini.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan menelusuri dari tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab-bab dan sub-sub yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan minat, pendapatan, ilmu perbankan syariah dan juga teori pembiayaan khusus mudharabah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan memaparkan gambaran umum objek penelitian, yaitu tentang sejarah singkat perusahaan, produk-produk tabungan di perusahaan, visi dan misi serta struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang analisis tingkat bagi hasil (mudharabah) dan pendapatan masyarakat terhadap minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang merupakan bagian akhir dari seluruh penulisan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Pengembangan perbankan yang didasarkan kepada konsep dan prinsip ekonomi islam merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan internasional. meskipun telah lama menjadi suatu wacana pada kalangan ilmuwan islam, namun pendirian institusi bank syariah secara komersial dan formal belum lama terwujud. Salah satu bank syariah terbesar di negara-negara Arab misalnya, yaitu bank syariah Faisal di Sudan dan Mesir, pertama berdiri tahun 1977. Sementara di kawasan Asia Tenggara bank syariah Malaysia Berhad baru didirikan tahun 1983. Untuk Indonesia bank syariah pertama adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Dua hal yang mendorong eksistensi dan perkembangan perbankan syariah adalah adanya keinginan dan kebutuhan masyarakat, serta keunggulan yang dimilikinya.

Sesuai dengan perkembangan perbankan, maka UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan disempurnakan dengan UU No 10 Tahun 1998 tersebut tercakup hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.

Bank adalah (Kasmir, 2001:378) badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank secara etimologis berasal dari bahasa Italia, yaitu kata *banco* yang berarti bangku atau tempat duduk. Bank disebut demikian karena pada abad pertengahan orang-orang yang memberikan pinjaman melakukan usahanya di atas bangku-bangku.

Menurut A. Abdurrahman dalam Ensiklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan mengartikan bank sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti pemberian pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk penukaran uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti : pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Bank adalah (Kasim, 2007 :8) lembaga keuangan yang menjadi lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito, atau bentuk simpanan lainnya. Begitu pula masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam uang di lembaga keuangan dalam bentuk kredit .

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 (Kasmir, 2002 :23) tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian itu dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas bank selalu berkaitan dalam bidang keuangan.

Menurut Dendawijaya (2005 : 14) lebih lanjut mengatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Menurut Prof. G.M Verryo Stuart yang dikutip oleh Martono (2004 : 20), bahwa bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperoleh dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Menurut Hasibuan (2001 : 5) Fungsi utama dari bank adalah menyediakan jasa menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit. Sekarang ini, bank adalah intitusi yang memegang lisensi bank. Lisensi bank diberikan oleh otoriter *supervise* keuangan dan memberikan hak untuk melakukan jasa perbankan dasar seperti menerima tabungan dan memberikan pinjaman.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang paling penting peranannya dalam masyarakat. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Adapun fungsi bank menurut Kasmir (2002 : 34) adalah :

1. Sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana dari masyarakat.
2. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit.
3. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Menurut Judisseno (2005 : 94-95) bahwasanya bank adalah suatu lembaga yang fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agen of development*. Adapun yang dimaksud bank sebagai *agent of trust* adalah suatu lembaga perantara (*intermediary*) yang dipercaya untuk melayani segala kebutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Sedangkan sebagai *agen of development*, bank adalah suatu lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan-kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi.

Jasman (2004:22) menyebutkan terdapat beberapa pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah. Salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah adalah pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan ini menggunakan sistem bagi hasil antara nasabah dengan bank dalam pembagian keuntungannya sesuai dengan *nisbah* yang disepakati pada saat akad. Pembiayaan *mudharabah* berbeda dengan produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank konvensional. Pada pembiayaan *mudharabah* diterapkan keadilan, kejujuran dan transparansi dari kedua belah pihak. Hubungan antara bank dan nasabah tidak hanya sebagai *debitor* dengan *kreditor* saja, tetapi hubungan keduanya diakui sebagai mitra kerja yang lebih dekat. Adapun yang dimaksud dengan prinsip bagi hasil dalam

peraturan pemerintah adalah prinsip muamalat berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank. *Muamalah* diartikan sebagai kegiatan jual beli, utang piutang, dsb. Nilai tambah itulah yang mengakibatkan bank syariah semakin diminati oleh masyarakat.

Pada saat akad penyaluran pembiayaan *mudharabah* harus terdapat kepastian mengenai persentase perolehan hasil dari keuntungan usaha yang dibiayai. Bank harus menetapkan mekanisme perhitungan yang jelas tentang persentase bagi hasil keuntungan usaha yang kesemuanya lebih merupakan kebijakan bisnis bank yang bersangkutan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berbeda dari tiap-tiap bank syariah. Bersama keuntungan yang dibagikan kepada masing-masing pihak tergantung dari kesepakatan pada saat transaksi atau akad dilaksanakan.

Secara umum, keseluruhan transaksi di perhankan syariah dapat dibagi menjadi tiga, yakni (Zulkifli, 2003 : 60) :

- a. Produk pembiayaan, produk yang tergabung disini adalah produk yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan masyarakat.
- b. Produk dana, produk-produk yang tergabung disini adalah produk yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat.
- c. Produk jasa, produk-produk yang tergabung disini adalah produk yang dibuat untuk melayani kebutuhan masyarakat yang berbasis pendapatan tanpa *exposure* pembiayaan.

Dilihat dari segi menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli.

Bank Indonesia terbagi dalam dua kelompok, yaitu (Kasmir, 2002 : 37-38) :

1. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional
Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh kolonial Belanda.

2. Bank yang berdasarkan prinsip syariah
Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama.

2.2 Perbankan Syariah

Menurut Wirdyaningsih (2006 : 118) perbankan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) yang menyimpan uangnya di bank, bank selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha (*mudharib*). Pemilik dana (*shahibul maal*) berhak atas bagi hasil dari usaha bank sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama.

Menurut Undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank berdasarkan prinsip syariah (Kasmir, 2007 : 21) adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Menurut Ascarya (2008 : 2) secara umum bank syariah dapat di definisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya.

Selanjutnya masih menurut Ascarya (2008 : 30) bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah. Mekanisme kerja bank syariah adalah sebagai berikut, bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (non bagi hasil / *trade financing*) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil / *investment financing*). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan.

Menurut Bank Muamalat Indonesia (2002 : 5) di dalam melakukan fungsi intermediasinya bank syariah langsung terjun ke sektor riil dan langsung bersentuhan dengan masyarakat yang diwujudkan dalam pemberian pembiayaan dalam bentuk *mudharabah* (bagi hasil), *murabahah* (Jual beli), *musyarakah* (syarikat/kongsi), *ijaroh* (sewa), *wakalah* (wakil), *hawalah* (anjak piutang/*factoring*), *kafalah* (garansi), *rahn* (gadai) dan lain-lain. Hal ini dikarenakan perwujudan dari sistem syariah itu sendiri, dan disisi lain memang bank syariah dilarang untuk memutar uangnya di SBI (Serikat Bank Indonesia) yang menggunakan perangkat bunga dan usaha-usaha tidak halal lainnya yang telah tercantum dalam *Alquran* dan *Hadist* Rasul.

Untuk lebih jelasnya Nugroho (2003 : 75) memaparkan ciri-ciri bank syariah sebagai berikut :

1. Melakukan investasi yang halal-halal saja. Uang simpanan yang berasal dari pihak ketiga harus diinvestasikan pada kegiatan yang jelas halal dan tidak melakukan investasi pada kegiatan yang diragukan kehalalannya, apalagi yang haram.

2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa dan tidak memakai perangkat bunga. Semua produk bank syariah harus bersih dari unsur bunga.
3. *Profit dan falah oriented*. *Falah oriented* merupakan mencari kemakmuran dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
4. Hubungan dengan nasabah berbentuk kemitraan. Tidak semata-mata hubungan kreditur-debitur seperti yang terjadi pada bank-bank konvensional.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah yang akan melakukan tugas pengawasan agar produk tidak mengandung unsur bunga, sedangkan pada bank konvensional dewan ini tidak ada.

Selain sebagai *intermediasy* (penghubung) antara kelebihan dana dan membutuhkan dana seperti halnya fungsi bank konvensional yang ada, bank syariah memiliki fungsi yang sedikit berbeda dengan bank konvensional. fungsi bank syariah (Harahap, 2004:5) adalah sebagai berikut:

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengolah investasi dana nasabah.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Fungsi sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosialnya.

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut (Warkum Sumitro, 2001:17) :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan ekonomi melalui kegiatan investasi, agar tidak

terjadi kesenjangan yang amat antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kegiatan usaha produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan perdagangan perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program sspengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga stabilitas dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi, menghindari persaingan harga yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

Antonio (2001:29) menjelaskan empat poin perbedaan bank syariah dengan bank konvensional:

1. Dari segi akad dan aspek legalitas. Akad yang dilakukan bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Jika terjadi perselisihan antara nasabah dan bank, maka bank syariah dapat menunjuk ke Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) dimana penyelesaiannya dilakukan berdasarkan hukum Islam.
2. Dari segi struktur organisasi bank syariah dapat memiliki stuktur yang sama dengan Bank Konvensional, namun unsur yang membedakannya adalah keharusannya adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Keberadaan dewan ini merupakan suatu keniscayaan, bahkan bagi sebuah bank berukuran kecil sekalipun semacam Bank Perkreditan Syariah (BPRS) atau bahkan Baitul Mal wa Tamwil (BMT).
3. Berkenaan dengan bisnis usaha yang dibiayai. Bisnis dan usaha yang dijalankan oleh para peminjam tidak terlepas dari hukum Islam. Kehalalan usaha merupakan persyaratan penting agar suatu bidang usaha boleh dibiayai oleh perbankan syariah. Karena itulah, secara tidak langsung perbankan syariah tidaklah semata-mata merupakan institusi ekonomi namun juga institusi yang menjaga moral masyarakat.
4. Berkaitan dengan lingkungan kerja dan budaya perusahaan (*corporate culture*). Dalam hal etika, sifat amanah dan *Shiddiq* harus melandasi setiap pribadi karyawan, sehingga terciptanya profesionalisme yang berdasarkan Islam. Dalam hal ini reward and punishment yang berlaku dalam

perusahaan diperlakukan prinsip keadilan sesuai dengan syariah. Reward akan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas apa yang telah diberikan kepada perusahaan yang bernilai positif, sementara punishment akan diberikan atas bentuk hukuman secara tidak langsung karena perbuatan yang dilakukan kepada perusahaan yang berdampak negatif.

Bank syariah yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti sistem bunga. Hal ini menjadikan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan produk dan jasa yang sesuai dengan syariat Islam, selain itu bank syariah dinilai terbukti mampu menjadi sarana penunjang pembangunan yang handal dan dapat beroperasi secara sehat.

Wibowo (2005 : 99) mengemukakan metode bagi hasil dapat diartikan sebagai penetapan perbandingan pembagian untuk bank, debitur, dan nasabah penyimpan dana atas keuntungan atau kerugian yang mungkin diperoleh dari proyek yang dikerjakan dengan modal dari bank.

Perbedaan prinsip antara bank konvensional dan bank syariah sangatlah jelas, terutama pada prinsip bunga yang terdapat pada bank konvensional. Bank syariah yang berdasarkan prinsip syariah Islam tidak mengenal adanya bunga, karena dianggap riba dan dilarang dalam *Alquran* dan *Sunnah*.

Dalam bertransaksi, suatu perbankan syariah haruslah memenuhi prinsip-prinsip atau kaedah-kaedah syariah. Prinsip-prinsip dari syariah tersebut adalah :

1. Transaksi tidak mengandung unsur kezaliman.
2. Transaksi tidak mengandung unsur riba.
3. Transaksi tidak mengandung unsur judi.
4. Transaksi tidak mengandung unsur penipuan.
5. Transaksi tidak mengandung unsur material yang diharamkan.
6. Transaksi tidak membahayakan pihak sendiri atau orang lain.

Secara umum, keseluruhan prinsip-prinsip syariah diatas adalah penjabaran dari sistem ekonomi Islam, yaitu prinsip adil, transparan, dan jujur (amanah).

Menurut Lubis (2001 : 49), prinsip bagi hasil adalah dana yang ditanamkan oleh nasabah kepada bank tersebut kemudian oleh pihak bank disalurkan kepada mereka-mereka yang membutuhkan (sesuai modal dalam berusaha). Penyaluran tersebut diadakan dengan perjanjian bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar (Karim , 2006 : 97), yaitu :

a. Produk Penyalur dana (*financing*)

Dalam penyaluran dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

1. Pembiayaan Prinsip Jual Beli (*Bay*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembiayaan dan waktu penyerahan barang yakni sebagai berikut :

a) Pembiayaan *murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual,

sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Dalam Al-Qur'an disebutkan ayat yang berkaitan dengan prinsip mudharabah yaitu :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّقَها فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Surat Al-Baqarah ayat 275).

b) Pembiayaan salam

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

c) Pembiayaan *Istisna'*

Produk *istisna'* merupakan produk salam, tapi dalam *istisna'* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Ketentuan umum pembiayaan *istisna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas, seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlahnya.

2. Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang tapi pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *Ijarah Muntahhiyah Bittamlik* (sewa yang di ikuti dengan perpindahan kepemilikan).

3. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk bagi hasil yang didasarkan pada prinsip *syirkah* adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan *musyarakah*.

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

b) *Pembiayaan mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

4. Akad Pelengkap

a) *Hiwalah* (Alih Utang Piutang)

Hiwalah adalah suatu produk pemindahan piutang dari sipemilik piutang kepada bank, dengan maksud membantu pemilik piutang untuk mendapatkan dana tunai.

b) *Rahn* (Gadai)

Rahn atau gadai adalah suatu akad pemberian jaminan pembayaran kembali kepada pihak bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

c) *Qard*

Qard adalah suatu akad pinjaman uang yang diberikan kepada nasabah oleh pihak bank dan nasabah akan mengembalikan dengan cara angsuran.

d) *Wakalah* (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada pihak bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, Transfer Uang.

e) *Kafalah* (Garansi Bank)

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *Rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*.

b. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk tabungan, giro, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

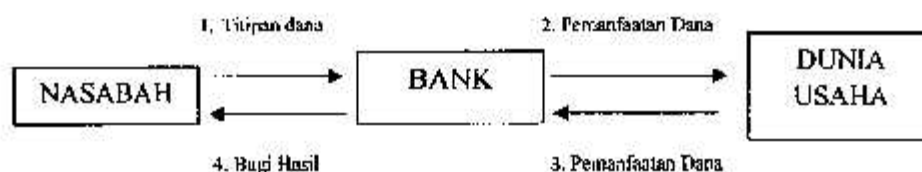
1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *Wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamamah* yang diterapkan pada produk giro. Dimana pihak bank bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*.

Produk *Mudharabah* disini pihak bank bertindak sebagai pengelola dana sedangkan pihak nasabah sebagai pemilik dana. Adapun gambar pada tabungan *mudharabah* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar II.1 : Mudharabah pada penghimpunan dana



Sumber : wirdyaningsih dkk, 2006 : 105

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa *mudharabah* pada tabungan yakni berasal dari dana yang dihimpun dari nasabah, kemudian dititipkan pada bank, dan dana tersebut dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh masyarakat yang membutuhkannya sebagai dana usaha, kemudian dari pemanfaatan dana usaha tersebut akan diperoleh bagi hasil dari yang memanfaatkan dana tersebut kepada bank, hasil inilah yang dibagi kembali kepada nasabah bank tersebut.

2.3 Pendapatan

Menurut Sukirno (2004 : 49) pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang dihasilkan pada suatu waktu tertentu. Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diterima dari suatu ekonomi individu yang ada dalam suatu masyarakat.

Menurut Sukirno (2004 : 60-61) bahwasanya pendapatan nasional adalah nilai produksi barang-barang dan jasa yang dihasilkan (diwujudkan) dalam suatu Negara dalam suatu tahun tertentu dan pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Sedangkan pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi yang dikurangi oleh pajak dan harus dibayar oleh penerima pendapatan, dan nilai yang tersisa itulah yang disebut sebagai pendapatan disposibel.

Selanjutnya menurut Sukirno (2005 : 382) tabungan masyarakat adalah bagian dari penghasilan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Tabungan disini

bukan konsep sisa, setelah semua keperluan konsumsi terpenuhi (dalam arti sebenarnya), melainkan suatu pilihan antara membelanjakan atau tidak.

Menurut Mc. Eahern (2001 : 377) pendapatan rumah tangga akan berbeda karena adanya perbedaan pendidikan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, kemampuan (*skill*), pengalaman kerja.

Menurut Djojohadikusumo (2004 : 19-21) pada dasarnya, pendapatan ditentukan oleh barang-barang dan jasa yang berguna bagi kehidupan. Jumlah barang dan jasa itu berdasarkan atas hasil produksi, atau kegiatan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan dan pendapatan juga dikaitkan dengan jumlah barang dan jasa yang mempengaruhi tingkat hidup seseorang. Tingkat hidup ditentukan oleh jumlah atau mutu barang dan jasa yang dipakai. Seseorang atau suatu bangsa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memuaskan karena tersedia dengan cukup barang-barang dan jasa maka tingkat kehidupannya sangat tinggi. Sebaliknya kalau barang-barang dan jasa sangat terbatas maka orang atau bangsa tadi hidup dalam keadaan terjepit. Jumlah barang-barang dan jasa yang mempengaruhi tingkat hidup itu adalah pendapatan. Pendapatan merupakan masalah penting yang harus mendapat sorotan dalam perekonomian rumah tangga maupun dalam pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah, diantaranya adalah distribusi pendapatan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja.

Sedangkan menurut Soediyono (2000:4) pendapatan merupakan penjumlahan pengeluaran konsumsi rumah tangga plus investasi, atau juga yang berbentuk sisa pendapatan sesudah dikurangi dengan seluruh pengeluaran

konsumsi rumah tangga merupakan saving rumah tangga, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y - C = S$$

Dimana : Y = pendapatan

C = Konsumsi

S = Saving / Tabungan

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat saving atau tabungannya. Masyarakat yang berpendapatan tinggi pada umumnya mempunyai tabungan yang tinggi begitu juga sebaliknya masyarakat yang berpendapatan rendah mempunyai tabungan yang rendah. Keinginan untuk menabung ditentukan oleh keadaan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Sementara kesempatan masyarakat untuk menabung di tentukan oleh adanya lembaga keuangan yang dapat dipercaya sebagai pemegang amanah penabung dalam mengelola tabungannya, berhubungan dengan lembaga-lembaga yang memegang dibutuhkan dimana bank akan memberikan balas jasa kepada penabung berupa bunga atau bagi hasil yang ditentukan oleh masing-masing bank.

Menurut UU. RI No. 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh

pihak bank maupun syarat-syarat yang telah disetujui bersama antara nasabah dan bank.

Indikator yang perlu diperhatikan untuk menarik atau merangsang masyarakat atau perusahaan agar menabung pada banknya adalah (Sumarni, 2002:31) :

1. Kepercayaan
Bank harus dapat menjaga kepercayaan dari penabung sehingga penabung yakin dan percaya bahwa uang yang ditabungnya akan dapat ditarik kembali dari bank.
2. Pelayanan
Karyawan bank wajib memberikan pelayanan yang baik cepat dan tepat, ramah dan menyenangkan kepada masyarakat sehingga membuat nasabah merasa puas.
3. Lokasi dan Keamanan
Lokasi bank dituntut strategis, mudah dijangkau, tempat parkir yang memadai dan keamanan sekitarnya.
4. Kebersihan dan kenyamanan
Dimaksud agar bank bersih dan nyaman, supaya masyarakat betah dan tertarik mendatangi bank untuk menabung.
5. Promosi
Bank dituntut melakukan promosi yang baik dan efektif serta memikat hati masyarakat agar menabung.
6. Kebijakan tabungan
Apakah tabungan dapat diterima dari golongan masyarakat tertentu atau seluruh masyarakat. Kebijakan perbankan dapat dilihat dengan system penetapan bunga bank (konvensional) dan bagi hasil bank (syariah).

Tabungan merupakan salah satu sumber dana utama bank dalam operasionalnya. Simpanan tabungan mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan persyaratan masing-masing bank berbeda satu sama lainnya. Disamping persyaratan yang berbeda tujuan nasabah menyimpan uang di rekening tabungan juga berbeda.

Model Solow dalam Gregory (2003 : 183) juga menunjukkan bahwa tingkat tabungan adalah determinan penting persediaan modal pada kondisi yang mapan. Jika tingkat tabungan tinggi, perekonomian akan mempunyai persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi. Jika tingkat tabungan rendah, perekonomian akan memiliki persediaan modal yang kecil dan tingkat output yang rendah. Tabungan yang lebih tinggi mengarah ke pertumbuhan yang lebih cepat dalam model solow, tetapi hanya bersifat sementara. Kenaikan tingkat tabungan hanya akan meningkatkan pertumbuhan sampai perekonomian mencapai kondisi mapan baru. Jika perekonomian mempertahankan tingkat tabungan yang tinggi, maka hal ini akan mempertahankan persediaan modal yang besar dan tingkat output yang tinggi, tetapi tidak mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi selamanya.

Selanjutnya menurut Sukirno (2004 : 103), tabungan adalah bagian dari pendapatan rumah tangga yang disimpan di lembaga keuangan dan tidak digunakan untuk membeli barang dan jasa.

Sukirno (2005 : 378) menjelaskan dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan yang diterima masyarakat akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Sebahagian dari pendapatan tersebut akan disisihkan oleh penerima pendapatan sebagai tabungan. Penabungan ini dilakukan untuk beberapa tujuan, seperti untuk membiayai pengeluaran konsumsi semasa sudah mencapai usia pension, untuk mengumpulkan biaya pendidikan anak-anak pada masa mereka dewasa, dan untuk berjaga-jaga didalam menghadapi kesusahan di masa yang akan datang.

Triandaru (2006 : 98) menjelaskan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu dan disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek atau bilyet giro atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Cara penarikan rekening tabungan yang paling banyak digunakan saat ini adalah dengan buku tabungan, *cash card* atau kartu atm dan kartu debit.

Produk perbankan (tabungan), memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan produk lainnya, karena beberapa faktor dibawah ini (Judisseno, 2005 : 159-160) :

1. Tabungan dapat dibuka dengan sejumlah uang yang relatif terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.
2. Penarikan dana tabungan dapat dilakukan dengan berbagai sarana, yaitu:
 - a. Datang ke bank dengan menggunakan formulir penarikan dana.
 - b. Datang ke Anjungan Tunai Mandiri (*Automatic Teller Machine-ATM*) dengan menggunakan kartu debit.
 - c. Penarikan dengan cara pemindah bukuan melalui jaringan telepon.
 - d. Penarikan otomatis dengan menggunakan fasilitas debit rekening melalui kartu belanja/debet dan atau atas suatu kerja sama pihak bank dengan instansi tertentu, misalnya pembayaran telepon dan listrik.
3. Penabungan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti :
 - a. Datang ke bank dengan menggunakan formulir penyetoran.
 - b. Pemindahbukuan dari bunga deposito.
 - c. Transfer rekening dengan menggunakan formulir transfer.

2.4. Bagi Hasil

Bagi hasil menurut *terminology* asing (inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara *definitive profit sharing* didefinisikan (Muhammad, 2001:90) distribusi beberapa bagian dari laba pegawai dari suatu perusahaan hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Bank syariah dalam usahanya memberikan pembiayaan dan jasa lainnya selalu berlandaskan pada prinsip syariah, antara lain dengan tidak menggunakan sistem bunga untuk aktivitas perbankannya. Karena bunga merupakan jenis riba yang diharamkan dalam Islam. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 278-279 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿٢٧٨﴾
 فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاَۡذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ؕ وَاِنْ تَنْتَهَرْتُمْ فَلَڪُمْ رُءُوسُ
 اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, hertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba, jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (perintah itu), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat, maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya".*

Dari ayat di atas telah di jelaskan riba merupakan salah satu hal yang dilarang dalam Islam, karena juga termasuk dalam kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara yang tidak benar . Perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IL2 : Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

BUNGA	BAGI HASIL
1. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil desepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2. Besarnya persentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang di pinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3. Bunga dapat berkembang jumlahnya, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
4. Pembayaran bunga tetap seperti yang telah dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila merugi, kerugian akan ditanggung bersama.
5. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
6. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikocam) oleh semua agama.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber : Antonio dalam Ascarya, 2008

Beberapa prinsip dasar konsep bagi hasil (Ascara, 2008:49) antara lain :

1. Bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang, tetapi merupakan partisipasi dalam usaha.
2. Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung resiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya.
3. Para mitra usaha bebas menentukan, dengan persetujuan bersama, rasio keuntungan untuk masing-masing pihak, yang dapat berbeda dari rasio pembiayaan yang disertakan.
4. Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasi mereka.

Antonio (2001:37) menyebutkan *riba* dalam bahasa inggris disebut *usuary*, secara bahasa bermakna bertambah dan tumbuh. Adapun menurut istilah teknis, *riba* berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.

Almushlih (2003:1) menuliskan dalam bukunya menurut *terminology fiqih*, *riba* artinya yaitu tambahan khusus yang dimiliki salah satu dari dua pihak yang berinteraksi tanpa imbalan tertentu.

Dalam ilmu *fiqih*, dikenal 3 (tiga) jenis *riba* (Karim, 2004:33), yaitu :

1. *Riba Fadhl*, yaitu *riba* yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya (*mistlan bi mistlin*), sama kuantitasnya (*sawa-an bisawa-in*), dan sama waktu penyerahannya (*yadin bi yadin*). Contohnya dalam perbankan dapat ditemui dalam transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan secara tunai.
2. *Riba Nas'iah*, yaitu *riba* yang timbul akibat hutang-piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko (*al ghummu bil ghummi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya. *Riba* jenis ini dapat ditemui dalam pembayaran bunga kredit deposito, tabungan dan giro.
3. *Riba Jahiliyah*, yaitu hutang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam perbankan konvensional *riba* jenis ini dapat ditemui dalam pengenaan bunga pada transaksi kartu kredit yang tidak dibayar penuh tagihannya.

Perbedaan pokok antara bank konvensional dan bank syariah adalah dalam sistem operasionalnya. Bank konvensional operasionalnya berdasarkan atas bunga (*interest*). Maksudnya bahwa nasabah yang menanamkan uang mereka pada bank konvensional motifnya antara lain untuk mendapatkan bunga. Pada bank syariah pemilik dana menanamkan uangnya pada bank tidak untuk mendapatkan bunga tetapi dalam rangka ibadah sekaligus mendapatkan keuntungan dengan jalan bagi hasil, dana yang ditanamkan nasabah pada bank tersebut kemudian oleh pihak bank disalurkan kepada pihak yang membutuhkan (sebagai modal usaha). Penyaluran tersebut diadakan dengan perjanjian bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

2.5 Minat

Menurut kotler (2001:200) minat adalah evaluasi, perasaan emosional dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan dan bertahan lama dari seseorang terhadap suatu objek atau gagasan.

Minat tidak dibawa dari lahir, melainkan diperoleh kemudian sebagai akibat rangsangan atau adanya suatu hal yang menarik, dimana suatu objek tersebut dapat memberikan keuntungan kepada diri seseorang. Minat juga akan tumbuh apabila ada perhatian (*attention*) terhadap objek tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap produk adalah selera konsumen. Selera konsumen yang beraneka ragam dan minat terhadap produk ini akan timbul apabila produk tersebut memenuhi selernya dan juga dapat memberikan kepuasan.

Bagi suatu perusahaan aktivitas pemasaran sangat penting artinya bagi pencapaian tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena aktivitas pemasaran diarahkan untuk menciptakan pertukaran yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tingkat laba yang diharapkan.

Pengertian pemasaran bank adalah suatu proses untuk menciptakan dan mempertukarkan produk atau jasa bank yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah (Kasmir, 2005 : 63).

Dalam memenuhi kebutuhan nasabah suatu bank harus mengerti apa yang dibutuhkan oleh setiap nasabahnya, sebagai contoh kebutuhan nasabah bank adalah : (Kasmir, 2005 : 65)

1. Kebutuhan akan produk atau jasa bank

2. Kebutuhan rasa aman berhubungan dengan bank
3. Kebutuhan kenyamanan berhubungan dengan bank
4. Kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh seluruh karyawan bank
5. Kebutuhan untuk persahabatan dan keakraban
6. Kebutuhan untuk diberi perhatian oleh seluruh karyawan bank
7. Kebutuhan status
8. Kebutuhan aktualisasi diri.

Jika kebutuhan-kebutuhan nasabah tersebut dianggap telah terpenuhi oleh bank, maka hal-hal tersebut akan mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung, dan mendorong masyarakat menabung pada bank tertentu.

2.6. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Saudara Yusrul pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru dengan pengaruh marketing mix terhadap peningkatan nasabah tabungan shar-e pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru pada tahun 2009. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa PT. Bank Muamalat ingin meningkatkan persaingan yang begitu ketat, sebuah bank yang berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus memberikan produk berupa barang dan jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing, dan layanan yang baik kepada nasabah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh marketing mix terhadap peningkatan nasabah tabungan shar-e pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru.

Variabel yang diambil penelitian ini adalah produk, harga, promosi, distribusi, orang, proses dan fisik.

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah yang menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru yang berjumlah 43.770 orang. Sampel yang diambil sebagai responden sebanyak 100 orang (berdasarkan rumus Slovin. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan digunakan metode regresi linier berganda, hasil analisis tersebut akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program computer SPSS.

Berdasarkan hasil program SPSS uji F menunjukkan bahwa nilai Sig. Hitung $0,013 < \text{nilai Sig } 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa produk, harga, promosi, distribusi, orang, fisik dan proses secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tabungan shar-e.

Sebelumnya juga telah ada penelitian yang dilakukan mengenai analisis *mudharabah* ini oleh Usman Harahap dengan judul Analisis Perhitungan Bagi hasil dan Penerapan Pembiayaan *mudharabah* Pada PT. Bank Riau Syariah Pekanbaru, yang memaparkan tentang perhitungan bagi hasil tersebut dengan menerapkan prinsip *mudharabah*, yang hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa prinsip pembiayaan *mudharabah* diterapkan dalam perhitungan bagi hasil pada bank tersebut.

Kemudian ada juga skripsi oleh Hella Afrina dengan judul Analisis Minat Konsumen dalam Berbelanja Pada Metro Pasar Swalayan PT. Metro Abadi Sempurna Citra Plaza Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah Konsumen

dalam Berbelanja Pada Metro Pasar Swalayan PT. Metro Abadi Sempurna Citra Plaza Pekanbaru yang berjumlah 52.350 orang. Sampel yang diambil sebagai responden sebanyak 100 orang (berdasarkan rumus Slovin). Dalam menganalisis data yang dikumpulkan digunakan metode regresi linier berganda, hasil analisis tersebut akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS, dan hasil akhir dari skripsi ini ialah masyarakat memiliki minat yang tinggi dalam berbelanja apabila di dukung degan promosi (untuk menarik minat masyarakat), keadaan ekonomi masyarakat tersebut (dilihat dari pendapatannya), dan juga faktor selera konsumen.

2.7 Hipotesis

Dari perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menarik kesimpulan sementara yang dapat diajukan sebagai hipotesis yakni: diduga bahwa pendapatan masyarakat dan tingkat bagi hasil dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru berpengaruh secara positif.

2.8 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah :

Variabel terikat(Dependen)	: Minat Masyarakat (Nasabah) (Y)
Variabel bebas (Independen)	: Pendapatan Masyarakat(Nasabah) (X1)
	Tingkat Bagi Hasil (Mudharabah) (X2)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru yang berlokasi di jalan sudirman, Pekanbaru.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data:

1) Data Primer

Data primer menurut umar (2003,69) adalah data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu maupun dari perorangan. Untuk memperoleh data primer ini, penulis melakukan *survey/observasi* dan wawancara secara langsung.

a. Pengamatan Langsung

Penulis melakukan pengamatan bagaimana melakukan kegiatan yang terjadi di bank tersebut dan melakukan pencatatan yang dianggap perlu apabila terjadi perbedaan konsep yang ada antara bank dengan teori yang ada.

b. Wawancara Langsung

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait sebagai sumber data dengan melakukan tanya jawab

maupun *sharing* informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penerapan konsep syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru tersebut.

c. Data sekunder

Data sekunder menurut Umar (2003:69) adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul atau pihak lain. Adapun dalam hal ini contoh dari data sekunder yang penulis gunakan adalah media, dimana penulis melakukan penelusuran dari berbagai *literature* media baik elektronik maupun media non-elektronik mengenai perbankan syariah dan minat masyarakat menabung pada perbankan syariah.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan metode *accidental*, untuk data primer dan sekunder adalah dengan menggunakan :

1. Kuesioner yaitu mengajukan daftar pertanyaan kepada responden yang telah dipersiapkan sebelum turun ke lapangan.
2. *Interview* yaitu melakukan wawancara dengan responden yang menyangkut hal yang belum terjangkau dalam daftar pertanyaan.
3. *Observasi* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan dan melihat dari dekat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh responden.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penabung yang terdiri dari Tabungan Ummat, Tabungan Ummat Junior, Tabungan Shar-E, Tabungan Arafah yang berjumlah 46.700 orang. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi dan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perumusan Slovin yakni : (Umar,2002 : 96-97).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Penjelasan :

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel

e : Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir/standar *error*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai 10 % untuk standar *error* nya (e) maka sampel yang diperlukan adalah :

$$n = \frac{46.700}{[1 + 46.700(10\%)^2]}$$

$$n = \frac{46.700}{468}$$

n = 99,786 (dibulatkan menjadi 100 orang nasabah)

Selanjutnya, sampel dibulatkan menjadi 100 orang, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (Prof. DR. Sugiyono, 2004:74), yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Keterbatasan dari penulisan ini adalah penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Evaluasi dan hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

- 1) Penelitian ini dilakukan secara sederhana yang menggunakan dua variabel independent dan satu variabel dependen saja.
- 2) Data penelitian yang berasal dari hasil jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui instrument kuesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Hasil jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

3.3.1 Metode Analisis Data

Untuk menentukan batas-batas kebenaran ketepatan alat ukur (*kuesioner*) suatu indikator variabel penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Umar (2008:54) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada *kuesioner* yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang memang benar-benar sesuai dengan kenyataan

dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metode *alpha*

3. Uji *Normalitas*

Umar (2008:79) menyebutkan uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independent atau kebudayaan berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Menurut Arikunto (2006:296) dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode *regresi Linier berganda*, yaitu analisis tentang hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent.

Hubungan antara variabel dependen dengan variable independent ditunjukkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana : Y = Minat masyarakat

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Masyarakat

X_2 = Tingkat Bagi Hasil (Mudharabah)

e = Sistem *Error*

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variasi Y digunakan uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai

range 0 (nol) sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R^2 maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat.

Maka untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan 0,1. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat konsumen sebagai variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan uji T yaitu dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} pada tingkat signifikan 0,1. jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menerapkan variabel terikat, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Oleh karena ada yang didapat dari peneliti bersifat kualitatif, maka data yang bersifat kualitatif itu diberi skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif. Kategori yang digunakan berdasarkan *skala likers*, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5
2. Setuju (S) diberi nilai 4
3. Netral (N) diberi nilai 3
4. Tidak Setuju (ST) diberi nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Untuk pertanyaan yang negatif penilaian dilakukan dengan cara sebaliknya, seperti pertanyaan untuk alternatif jawaban sangat penting diberi nilai 1 dan untuk sangat tidak penting diberi nilai 5. Untuk selanjutnya penelitian ini akan dibantu penyelesaiannya dengan SPSS 16.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Berdasarkan UU No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, dan deregulasi di sektor perbankan, sejak 1 Juni 1983 membebaskan bank-bank untuk menetapkan sendiri tingkat bunganya. Hal ini memberi peluang bagi umat Islam untuk mengoperasikan bank tanpa bunga (0%) dengan sistem bagi hasil berdasarkan perjanjian murni (Republika, 27 April 1998, h. 6. kol. 3).

Ide konkret pendirian Bank Muamalat berawal dari lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan" yang diselenggarakan oleh Dewan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 19-22 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Lokakarya ini diusul oleh K. H Hasan Basri selaku ketua MUI, kemudian ide ini dipertegas lagi dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia yang diadakan di Hotel Sahid Jaya, Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990.

Tugas penting yang dilakukan oleh tim MUI disamping pendekatan-pendekatan dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait, adalah menyelenggarakan pelatihan calon staf melalui "Management Development Program" yang diselenggara oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), sekarang *Institute Banking* Indonesia di Jakarta. Acara ini dibuka tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan, Drs. Nasruddin Sumintapura, MA.

Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) juga memiliki peran aktif dalam pembentukan Bank Muamalat ini, dimana dari ICMI dibentuk beberapa tim

yaitu: Tim pendanaan diketuai oleh dr. In M. Amin Aziz, tim hukum diketuai oleh Drs. Nasruddin Sumintapura, tim anggaran dasar dan komposisi manajemen diketuai oleh Drs. Rahmad Saleh.

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya sesuai dengan Syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (Mudharabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (Musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (Murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (Ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank ke pihak lain (Ijarah wa iqtina). (Dokumen Bank Muamalat, Tahun 1994)

Pada tanggal 27 Agustus 1991, tim perbankan MUI mengadakan pertemuan dengan presiden dan wakil presiden RI yakni Soeharto dan Sudarmana di Bina Graha berkenaan menjadi pemeriksa dan merencanakan pertemuan dengan para pengusaha muslim yang akan diadakan pada tanggal 11 Oktober 1991 di Istana Bogor.

Musyawarah Nasional IV MUI, menugaskan Dewan Pimpinan MUI untuk memprakarsai dan mendirikan bank yang berdasarkan syariah. Selanjutnya dengan perangkatnya tim perbankan membentuk Yayasan Dana Dakwah Pembangunan. Tim inilah yang merintis pendirian bank Syariah. Akhirnya Presiden dan wakil Presiden RI Soeharto dan Soedarmono, berkenaan pula menjadi pemeriksa bank yang dimaksud Indonesia (BMI).

PT. Bank Muamalat Indonesia berdiri berdasarkan akta notaris No. 1 tanggal 1 November 1991 yang ditandatangani di Hotel Sahid Jaya Jakarta di depan notaris Yudo Paripurno.S.H. dan izin menteri kehakiman No. C2.2413. HT.01.01. tanggal 21 Maret 1992. berita negara RI tanggal 28 April 1992 No. 34. surat menteri keuangan RI No.1223/MK.013/1991 tanggal 24 April 1992. dan semenjak 27 Oktober 1994 telah dipredikatkan sebagai bank devisa.

Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia didukung oleh pengusaha maupun cendekiawan muslim yang tergabung dalam 227 pemegang saham pendiri. Dan juga Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dengan pembentukan tim pendanaan, tim hukum dan tim anggaran dasar. Pada saat penandatanganan akta pendirian PT.Bank Muamalat Indonesia telah terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84. milyar.

Pada tanggal 1 November 1991 bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1412 H. PT. Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi (Soft Opening) dengan modal dasar Rp. 500 Milyar dengan modal disetor sebesar Rp.106.126.382.000.

Sedangkan penentu garis besar kebijaksanaan BMI adalah Dewan Komisaris. Presiden Komisaris adalah Drs. Rahmad Saleh (Mantan Mendagri) sedangkan anggota komisaris adalah Drs. H. Omar Abdalla, Dr. H. Sulkamdani S, Giro Sarjono, Drs. H. Amir Rajab Batubara dan Dr. Ir. H. M. Amin Aziz. Dewan Pengawas Syariah Bank Muamalat Indonesia pada waktu itu terdiri dari Dr. H. Quraish Shihab, Prof. K. H. Ali Yafie, Prof H. Ibrahim Hosen LML dan K. H. Ahmad Azhar Bayir, MA (alm)

Pada hari Jumat tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat dalam acara "Soft Opening" yang diadakan di gedung Arthaloka di jalan Sudirman No. 2 Jakarta. Dan kemudian pada tanggal 15 Mei 1992 di Puri Agung hotel Sahid Jaya. Dalam *Grand Opening* dilakukan penandatanganan prasasti oleh wakil preside RI waktu itu Soedharmono S.H.

Sejak berdirinya sampai tahun 2005 PT. Bank Muamalat Indonesia telah memiliki 47 kantor cabang 12 kantor cabang pembantu dan 92 kantor kas, 50 kantor pos dan 2 unit pelayanan syariah (UPS). Salah satu kantor cabang Bank Muamalat adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman No. 417-419.

PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru resmi dibuka pada tanggal 4 Mei 2000 yang diresmikan oleh Gubernur Riau H.Salch Djasit,SH. Di saksikan oleh Deputy Gubernur Bank Indonesia, cendikiawan, dan sebahagian besar masyarakat pekanbaru. Lebih kurang satu bulan sebelum diresmikan tepatnya pada bulan Oktober 1999, PT. Bank Muamalat Indonesia telah ada di Pekanbaru berkantor di Mutiara Merdeka Hotel. Namun belum beroperasi sebagaimana mestinay karena masih dalam tahap promosi dan informasi. Bank Muamalat cabang Pekanbaru diresmikan setelah sebulan sebelumnya. Bank Muamalat ini terlebih dahulu dibuka di Medan (Sumatera Utara) yaitu pada tanggal 17 April 2000.

Kemudian PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru pernah juga beroperasi di Jl. Jendral Sudirman tepatnya di simpang Jl. Juanda dari tahun 2000-2005, namun belum berbentuk Bank masih berbentuk kantor kas Bank Syariah

Muamalat Indonesia. Kemudian pada tahun 2005 sampai sekarang 2009 kantor cabang PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru beroperasi di Jl. Jendral Sudirman tepatnya di simpang Jl. Pandan No. 417 - 419.

Dengan dibukanya PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru, masyarakat Riau umumnya, dan masyarakat muslim Pekanbaru khususnya dapat menjadikan PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru ini sebagai alternatif lain dalam melakukan hubungan perbankan yang selama ini hanya berfokus pada Bank Konvensional. Disamping itu juga PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru mengarahkan usahanya untuk membantu masyarakat ekonomi lemah.

Ada beberapa hal yang memotivasi dibukanya PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru, dikota Pekanbaru ini yaitu:

1. Merupakan strategi bank untuk memperluas jaringan, karena hal ini akan menambah eratnya hubungan bank dengan nasabahnya.
2. Riau merupakan "Muslim Area"
3. Permintaan dari masyarakat Riau sendiri.
4. Melihat perkembangan masyarakat Riau yang semakin produktif.

Tujuan dari pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru ini bukan sekedar mengejar laba, akan tetapi tujuan utamanya untuk mengembangkan ekonomi umat berdasarkan prinsip ekonomi islam.

Dalam aktivitasnya sehari-hari PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru menggunakan sistem komputerisasi on line yang dinamakan KIBLAT (Komputer Informasi Bank Layanan Aplikasi Terpadu), yang langsung tersalur dengan Bank Muamalat pusat.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

Visi : Menjadi Bank Syariah utama di Indonesia yang dominan dipasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional.

Misi : Menjadi *Role model* lembaga keuangan syariah di dunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *Stake Holder*.

4.2 Kegiatan Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru

Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru dalam operasinya sama dengan bank Syariah maupun bank umum lainnya yakni menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa. Namun prinsip yang digunakan itu saja tidak akan terlepas dari prinsip Syariah.

Dalam hal ini bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru memiliki empat produk tabungan yakni:

1. Tabungan Umat
2. Tabungan Umat Junior
3. Tabungan Arafah
4. Tabungan shar-e

Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru juga mengelola Giro, Deposito. Deposito yang ada dikelola berupa Rupiah dan Valuta Asing. Dalam hal ini tabungan shar-e adalah yang paling banyak diminati nasabah, hal itu karena

tabungan shar-e yang fleksibel dan sangat mudah dalam pengurusannya, mudah cara mendapatkannya, dan sangat murah tawaran bunga yang diberikan sehingga tabungan shar-e menjadi sangat banyak jumlah nasabahnya dari tahun ketahun.

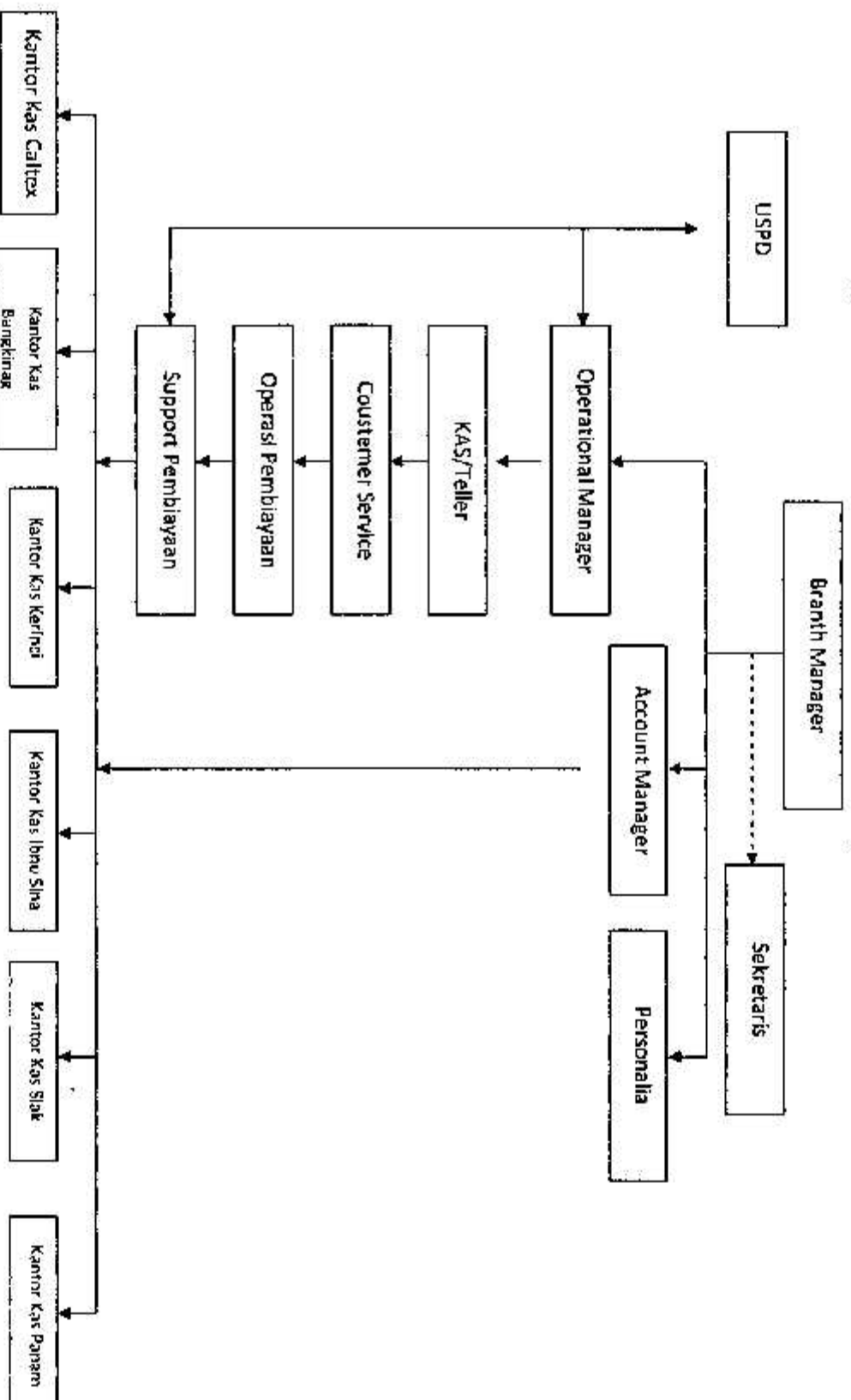
4.3 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan perusahaan secara rasional dan efektif. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktivitas untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi merupakan hubungan yang teratur diantara berbagai sektor atau fungsi yang perlu untuk mencapai tujuan dan tanggungjawab serta wewenang dalam suatu organisasi.

Dengan demikian struktur organisasi memiliki arti penting dalam satu organisasi atau perusahaan untuk menata proses dan mekanisme kerja sekaligus memungkinkan pilihan strategi dan kebijakan yang selaras dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru sebagai suatu organisasi dalam usaha serta kegiatannya telah merumuskan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada setiap bidangnya. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi yang terdapat pada PT . Bank Muamalat Cabang Pekanbaru, dapat dilihat pada gambar VI.1 berikut ini :

Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru



Sumber : PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

Tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT. Bank Muamalat

Indonesia Cabang Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. *Business Manager*

- a. Bertanggung jawab atas jalannya cabang sesuai dengan program kerja dan pedoman kerja operasi bank.
- b. Bertindak untuk dan atas nama direksi dikantor cabang dengan berdasarkan surat kuasa yang diterima dari direksi
- c. Melaksanakan kegiatan teknis cabang yang didasarkan atas pedoman kerja operasional.
- d. Memimpin dan mengawasi pekerjaan bawahan dan menentukan pembagian tugas sedemikian rupa dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.
- e. Menyelenggarakan dan memimpin rapat-rapat di tingkat kantor cabang dan mengadakan pertemuan atau diskusi priodik untuk mengembangkan usaha atau peningkatan efisiensi kerja.
- f. Membuat perencanaan secara efektif dan efisien yang dituangkan dalam program kerja untuk disampaikan kekantor pusat.
- g. Mengamankan kerahasiaan bank dan investasi yang terdapat pada kantor cabang.

- h. Berwewenang untuk memutuskan atau memberikan persetujuan pada setiap sektor permasalahan yang muncul. Menerima dan menetapkan karyawan sebagai mana yang ditentukan dalam struktur organisasi serta bertanggung jawab kepada direksi.

2. *Sekretaris*

- a. Membuat surat dan memo serta mengirimkan langsung yang berhubungan langsung kepada *Business Manager*.
- b. Membuat file surat yang keluar dan masuk.
- c. Menjalankan instruksi lainnya dari atasan dengan baik.
- d. Membantu memonitoring nasabah atau debitur.
- e. Membantu *Account Manager* dalam menyiapkan *dropping* pembiayaan.
- f. Membuat *pipeline* (rencana pembiayaan)
- g. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang

3. *Personalia*

- a. Membantu dan melaporkan data-data karyawan berhubungan dengan data *payroll* setiap bulan.
- b. Melayani kebutuhan karyawan dalam hal penggantian.
- c. Membantu administrasi kebutuhan karyawan dalam bentuk cuti karyawan reguler atau tahunan.
- d. Melakukan evaluasi karyawan setiap bulannya.
- e. Melakukan pelaporan PPH Pasal 21.
- f. Menjaga suasana yang harmonis dengan karyawan lain.

g. Menyiapkan dan melaksanakan :

- 1) Pemabayaran gaji, lembur, sumbangan-sumbangan dan insentif lainnya.
- 2) Analisis jabatan (*Job Analysis*) untuk penentuan jumlah karyawan yang dibutuhkan.

4. *Operasional Manager*

- a. Mengkordinir dan membawahi kepala bagian operasional sesuai direktur organisasi.
- b. Turut bertanggung jawab terhadap terlaksananya pengelolaan opsional kantor cabang secara baik.
- c. Dapat mewakili pemimpin cabang dimana pemimpin cabang berhalangan.
- d. Memberikan pertimbangan serta usul konkrit kepada pimpinan cabang untuk pengembangan cabang.
- e. Bertindak untuk dan atas nama pemimpin cabang untuk menandatangani surat-surat berharga. Surat keluar masuk berdasarkan surat kuasa yang diterima bersama-sama dengan pejabat yang ditunjuk oleh direksi.
- f. Memimpin rapat-rapat intern, membina dan meningkatkan keterampilan karyawan, bertanggung jawab terhadap tegaknya disiplin karyawan dan ketertiban administrasi.
- g. Memimpin dan mengawasi serta mengkoordinir pekerjaan seksi layanan kas dan operasi.
- h. Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang.

- g. Melaksanakan pembayaran atas surat-surat berharga setelah diccek kebenaran tanda tangan oleh giro atau pegawai yang ditunjuk untuk ini.
 - h. Bertanggung jawab kepada manajer operasi
8. Operasi Pembiayaan.
- a. Membantu pencairan dana.
 - b. Membantu survei lapangan dalam rangka mengawasi jalannya kesuksesan pemberian kredit kepada masyarakat.
 - c. Melaksanakan strategi pemasaran produk bank syariah
 - d. Mencapai volume atau sasaran yang telah ditetapkan.
 - e. Bertanggung jawab kepada manajer operasi.
9. *Support* Pembiayaan
- a. Melaksanakan pemeriksaan dan analisis atas permohonan pembiayaan nasabah.
 - b. Melaksanakan pengawasan secara fisik atas anggunan pembiayaan dan mengasuransikan anggunan yang menurut sifatnya harus diasuransikan.
 - c. Mengadakan penilaian atas serta mengadakan pengecekan keasliannya atas surat-surat jaminan.
 - d. Mempersiapkan dan menyelesaikan akad (Kesepakatan) pembiayaan dan pengikatan jaminan di notaris.
 - e. Bertanggung jawab kepada manajer operasi

10. *Customer Service*

- a. Melayani nasabah yang akan membuka rekening dan memberikan informasi yang lengkap tentang rekening koran.
- b. Melayani dan membantu nasabah dalam pencairan deposito.
- c. Melayani dan membantu nasabah dalam pengambilan buku, cek, dan bilyet giro.
- d. Memberikan informasi saldo kepada yang berhak.
- e. Bertanggung jawab kepada manajer operasi

11. B.O atau Umum

- a. Memberikan kebenaran pengisian form sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Menerima dan mengirim melalui fax, atas permohonan transfer nasabah dan melakukan *Follow up* (tindak lanjut).
- c. Bertanggung jawab kepada manajer operasi

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1 Jenis Simpanan dan Jumlah Nasabah

Secara resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru beroperasi di pusat kota Pekanbaru. Dalam kegiatannya usahanya PT Bank Muamalat memiliki jenis simpanan. Untuk lebih jelasnya perincian jenis simpanan dan jumlah nasabah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini berkisar dari tahun 2006 sampai 2010 :

Tabel V.1 : Tabel Jenis Simpanan dan Jumlah Nasabah PT Bank Muamalat

Jenis Simpanan	Jumlah Nasabah (Orang)				
	2006	2007	2008	2009	2010
Tabungan :					
a. Tabungan Ummat	4.875	5.487	5.842	6.243	6.586
b. Tabungan Ummat Junior	989	1.161	1.329	1.598	1.868
c. Tabungan Shar-E	33.187	33.187	37.564	39.135	42.573
d. Tabungan Arafah	1.958	1.958	2.164	2.654	2.356

Sumber : PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru, 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada PT. Bank Muamalah Cabang Pekanbaru jumlah penabung pada produk tabungan *Ummat* dan *Ummat Junior* dari tahun 2006-2010 selalu mengalami peningkatan. Pada tabungan *Shar-E* hanya mengalami penurunan pada tahun 2007-2008 dan 2009-2010, sementara untuk tabungan *Arafah* mengalami penurunan hanya pada tahun 2008-2009 saja, selebihnya mengalami peningkatan jumlah nasabah.

5.1.2 Struktur Umur Responden

Dilihat dari struktur umur responden berdasarkan hasil penelitian dilapangan terhadap 100 orang responden yaitu nasabah penabugn pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang pekanbaru, mereka memiliki tingkat umur yagn berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikuit ini :

Tabel V.2 : Responden Berdasarkan Struktur Umur

Struktur Umur (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 20	4	4
20-30	38	38
30-40	43	43
41-50	13	13
> 50	2	2
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelompok umur responden yang menjadi nasabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru sangat bervariasi dan berbeda-beda yang di dominasi oleh kelompok 30-40 tahun yaitu sebanyak 43 orang responden atau 43%, kemudian diikuti oleh kelompok umur 20-30 tahun sebanyak 38 orang responden atau 38% kelompok umur 41-50 tahun sebanyak 13 orang responden atau 13% kelompok umur < 20 tahun sebanyak 4 orang responden atau 4% serta kelompok umur yang jumlahnya paling kecil adalah kelompok umur diatas 50 tahun yakni hanya sebesar 2 orang responden atau 2% dari 100 orang yang diteliti.

5.1.3 Jenis Kelamin Responden

Dari 100 orang responden nasabah penabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru yang diteliti pada penelitian ini, bahwa 49orang responden atau sebanyak 49% berjenis kelamin laki-laki dan 51 orang responden atau sebanyak 51% berjenis kelamin perempuan. Tabel berikut ini menjelaskan keadaan responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel V.3 : Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Laki- laki	49	49
Perempuan	51	51
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah responden yang diteliti hampir sama, hanya berbeda 2 % antara responden laki-laki dan responden perempuan.

5.1.4 Tingkatan Pendidikan Responden

Pendidikan masyarakat salah satu unsure penting yang dapat mendorong minat masyarakat untuk menabung. Pendidikan mencerminkan pola berfikir seseorang. Adapun ukuran pendidikan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan formal. Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden penabung pada PT. Bank Muamalat Tbk cabang Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.4 : Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SLTP	4	4
SLTA	13	13
Sarjana	64	64
Pasca Sarjana	19	19
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya tingkat pendidikan nasabah penabung yang menjadi responden sangat bervariasi. Tingkat pendidikan yang terendah disini adalah SLTP hingga Pasca Sarjana. Dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah Sarjana yakni sebanyak 64 orang responden atau 64%, dan yang

paling sedikit yakni responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SLTP yakni sebanyak 4 orang responden saja atau hanya 4% dari 100 orang responden yang diteliti. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nasabah lebih dominan memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang Perguruan tinggi atau sarjana, artinya tingkat pendidikan nasabah tergolong tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa nasabah yang tingkat pendidikannya tinggi, cenderung lebih membuka diri terhadap kemajuan teknologi dan sistem perbankan yang ada.

5.1.5 Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga juga merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi besarnya keinginan untuk menabung. Hal ini disebabkan olcha semakin besar jumlah anggota kelaurga kemungkinan besar akan semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi, hal ini berate akan mengurangi tingkat pendapatan baik yang dihasilkan dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan yang dapat disisihkan untuk menabung. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.5 : Jumlah Anggota Keluarga Responden

Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-2	18	18
3-4	65	65
5-6	17	17
7-8	0	0
> 8	0	0
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah masing-masing anggota keluarga setiap responden terbanyak adalah antara 3-4 orang yakni berjumlah 65 orang responden atau 65%, dan yang paling sedikit ialah jumlah anggota keluarga antara 5-6 orang adalah 17 orang responden atau 17%. Dari struktur jumlah anggota keluarga responden yang bervariasi dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga antara 3-4 orang yang memiliki persentase tertinggi.

5.1.6 Sumber Informasi Responden

Selama beroperasinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru, promosi yang dilakukan cukup lancar terutama dalam acara-acara atau pertemuan-pertemuan seperti ceramah disekolah, seminar di universitas serta acara-acara keagamaan lainnya. Masyarakat yang mendapatkan informasi diharapkan saling meginformasikan kepada saudara-saudara dan kerabatnya.

Dalam rangka untuk mempromosikan keberadaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru bekerjasama dengan Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia, promosi ini cukup efektif karena penyampaiannya langsung kepada masyarakat atau calon nasabah. Berikut ini merupakan tabel yang menjelaskan tentang sumber informasi responden :

Tabel V.6 : Responden berdasarkan sumber informasi yang diperoleh

Sumber Informasi	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Pegawai Bank	38	38
Surat Kabar	18	18
Papan nama/ Reklame	9	9
Teman/ Kerabat	24	24
Media Elektronik	11	11
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Sumber informasi terbanyak yang didapatkan oleh responden adalah melalui pegawai bank hal ini terbukti dari 100 orang responden yang diteliti terdapat 38 orang responden atau 38% menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang bank ini dari pegawai bank itu sendiri. Sumber informasi ini didapatkan langsung dari pegawai yang bekerja pada bank tersebut, terbukti sangat efisien untuk mendorong masyarakat untuk ikut menabung dan juga tidak memerlukan alokasi dana yang cukup besar, dan terakhir dari papan nama/reklame sebanyak 9 orang atau 9 % dari total responden yang diteliti.

Dengan demikian, pihak bank hendaknya memberikan pelayanan yang terbaik karena setiap bank tentu saja berlomba-lomba memberikan pelayanan terbaiknya untuk menarik masyarakat agar menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan bank yang bersangkutan serta menganggap bahwa nasabah itu

merupakan kunci suksesnya suatu lembaga yang memberikan jasa dalam aktivitasnya.

5.1.7 Jenis-Jenis Tabungan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru

Nasabah pada PT, Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru memandang tabungan sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka dikemudian hari. Karena alasan untuk berjaga-jaga inilah yang memberikan dorongan bagi masyarakat untuk menyimpan dana yang ada pada lembaga perbankan, masyarakat pun harus selektif dalam memilih lembaga perbankan yang cocok dan terpercaya untuk menyimpan dana mereka.

Adapun tabel dibawah ini menunjukkan banyaknya penabung yang menyimpan uangnya pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru, berdasarkan jenis tabungan yang dipilih pada Bank Muamalat yakni :

Tabel V.7 : Jumlah Responden menurut jenis tabungan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru

Jenis Tabungan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Tabungan Ummat	14	14
Tabungan ummat Junior	4	4
Tabungan Shar-E	76	76
Tabungan Arafah	6	6
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Pada tabel diatas menunjukkan banyaknya responden yang lebih memilih menggunakan jenis tabungan Shar-E hal ini dikarenakan tabungan Shar-E lebih praktis, karena dengan membeli paket perdana Shar-E dan mengisi formulir pendaftaran maka sudah menjadi nasabah Bank Muamalat dari tabel diatas peminat tabungan Shar-E dinyatakan oleh 76 orang responden atau 76%, lalu yang memilih tabungan Ummat ada 14 orang responden atau 14% yang memilih tabungan haji Arafah ada 6 orang responden atau 6 % serta yang memilih tabungan ummat junior ada 4 orang responden atau 4 % dari total 100 orang responden yang diteliti.

5.1.8 Tanggapan Responden Tentang Syarat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik agar harapannya untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang terpercaya dan menjadi andalan masyarakat dapat terwujud sesuai dengan target yang ditentukan. Dalam prosedur dan syarat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru tidak diperlukan waktu lama dalam proses pembuatan tabungan karena bank selalu memprioritaskan kenyamanan nasabah agar tidak perlu memakan waktu lama untuk menjadi nasabah Bank Muamalat. Selanjutnya disajikan tanggapan responden mengenai prosedur dan syarat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru, yakni :

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Mengenai Proses di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tanggapan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Memuaskan	33	33
Memuaskan	67	67
Cukup Memuaskan	0	0
Kurang Memuaskan	0	0
Sangat Tidak memuaskan	0	0
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai prosedur dan syarat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Pekanbaru, dari hasil penelitian 100 orang responden yang menyatakan prosedur dan syarat menabung memuaskan sebanyak 67 orang responden atau 67% sedangkan yang menyatakan bahwa prosedur dan syarat menabung sangat memuaskan dinyatakan oleh 33 orang responden atau 33% dari 100 orang responden yang diteliti.

5.1.9 Jenis Pekerjaan Utama Responden

Jenis pekerjaan merupakan faktor yang mempunyai peranan penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu masyarakat. Pekerjaan masyarakat yang menjadi responden pada penelitian ini ada yang bekerja sebagai PNS, swasta, polisi, ABRI/TNI, dan wiraswasta. Data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel V.9 : Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama

Jenis Pekerjaan Utama	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
PNS	23	23
Pegawai Swasta	41	41
Polisi	4	4
ABRI/TNI	2	2
Wiraswasta	30	30
Jumlah	100	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pekerjaan utama responden adalah pegawai swasta yang dinyatakan oleh 41 orang responden atau 41 %, responden yang pekerjaannya swasta yakni sebesar 30 orang responden atau 30 %, selanjutnya responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil yakni sebesar 23 orang responden atau 23%, kemudian polisi 4 orang responden atau 4%, dan yang terakhir pekerjaan ABRI/TNI sebanyak 2 orang atau 2 % dari total responden yang diambil pada penelitian ini.

5.1.10 Jenis Pekerjaan Sampingan Responden

Jenis pekerjaan sampingan responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel V.10 : Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan

Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Tukang ojek	1	4
Wiraswasta	17	68
Dosen	2	8
Berkebun	2	8
Swasta	1	4
Guru privat/honor	2	8
Jumlah	25	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel responden berdasarkan jenis pekerjaan sampingan dapat dilihat bahwa responden yang memilih untuk berwiraswasta sebagai pekerjaan sampingannya berjumlah 17 orang responden atau 68%, lalu diikuti oleh profesi sebagai dosen, guru privat/honor dan berkebun yang sama-sama profesi ini dinyatakan oleh 2 orang responden atau 8%, dan persentase terkecil adalah responden yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai tukang ojek dan swasta yang sama-sama dinyatakan oleh satu orang responden atau hanya 4% dari jumlah responden yang diteliti.

5.2 Pengaruh Pendapatan Masyarakat dan Bagi Hasil (*Mudharabah*) Terhadap Minat Masyarakat Menabung Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

5.2.1 Pendapatan

a) Pendapatan responden dari pekerjaan utama

Dari berbagai jenis pekerjaan utama responden seperti pegawai negeri sipil, pegawai swasta, polisi dan wiraswasta maka responden mendapatkan pendapatan yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk menabung dan keperluan lainnya.

Tingkat pendapatan yang diterima setiap individu berbeda satu sama lainnya. Keadaan ini biasa terjadi karena setiap individu memiliki keahlian yang berbeda dibidang masing-masing. Adapun sebab lain dari perbedaan tingkat pendapatan seseorang adalah karena faktor usia, adanya kekayaan atau warisan, bobot latihan, karakteristik bawaan sejak lahir, keberanian mengambil resiko, ketidak seimbangan pasar dan karena adanya diskriminasi, seperti yang diungkapkan oleh Roger dalam Teori Mikro Ekonomi *Intermediate*.

Adapun besarnya pendapatan responden dari pekerjaan utama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.11 : Pendapatan Responden dari Pekerjaan Utama Perbulan.

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
< 1.000.000	3	3
1.000.000-1.500.000	23	23
1.500.000-2.000.000	38	38
2.000.000-2.500.000	17	17
> 2.500.000	9	9
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pendapatan masyarakat yang menjadi responden sangat bervariasi, dimana antara 100 orang responden yang terbanyak adalah yang mendapatkan pendapatan dari pekerjaan utama sebesar antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 yakni sebanyak 38 orang responden atau 38%, kemudian yang berpendapatan 1.000.000-1.500.000 sebanyak 23 orang atau 23 %, kemudian yang berpendapatan antara Rp. 2.000.000-Rp.2.500.000 ada sebanyak 17 orang responden atau 17%, kemudian yang berpendapatan > 2.500.000 sebanyak 9 orang atau 9 %, lalu pendapatan < Rp. 1.000.000 sebanyak 3 orang responden atau 3% dari total 100 responden yang diteliti.

b) Pekerjaan responden dari pekerjaan sampingan

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan berkisar antara Rp.2.000.000-Rp.10.000.000. untuk lebih jelasnya mengenai pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel V.12 : Pendapatan Responden dari Pekerjaan Sampingan Perbulan

Pengeluaran (Rp/bulan)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
< 1.000.000	1	4
1.000.000-1.500.000	5	20
1.500.000-2.000.000	8	32
2.000.000-2.500.000	7	28
> 2.500.000	4	16
Jumlah	25	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel pendapatan responden dari pekerjaan sampingan perbulan dapat dilihat bahwasanya jumlah pendapatan perbulan responden terbanyak

adalah antara Rp.1.500.000-Rp.2.000.000 yakni sebanyak 8 orang responden atau 32%, kemudian yang berpenghasilan antara Rp.2.000.000-Rp.2.500.000 ada sebanyak 7 orang responden atau 28%, berpenghasilan antara Rp.1.000.000-Rp 1.500.000 sebanyak 5 orang responden atau 20%, kemudian yang berpenghasilan lebih dari 2.500.000 sebanyak 4 orang atau 16 %, dan yang terakhir nasabah yang berpenghasilan kurang dari 1.000.000 sebanyak 1 orang responden atau 4% dari 25 responden yang memiliki penghasilan tambahan.

c) Total Pendapatan

Total pendapatan adalah jumlah dari pendapatan responden baik dari pekerjaan utama maupun dari pekerjaan sampingan, dimana dari hasil penelitian diketahui total pendapatan yang diterima responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.13 : Total Pendapatan Responden Perbulan

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
< 1.000.000	1	1
1.000.000-1.500.000	8	8
1.500.000-2.000.000	9	9
2.000.000-2.500.000	48	48
> 2.500.000	34	34
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat yang menjadi responden perbulan antara Rp. 2.000.000 – Rp.2.500.000 sebanyak 48 orang responden atau 48%, selanjutnya > Rp.2.500.000 sebanyak 29 orang atau 29 %, kemudian > 2.500.000 sebanyak 34 orang atau 34 %, kemudian antara 1.500.000-2.000.000 sebanyak 9 orang atau 9 % dan kemudian antara Rp.1.000.000-Rp 1.500.000 memiliki 8 orang responden atau 8%, sementara untuk total penghasilan < 1.000.000 hanya 1 orang atau 1 % ditemukan dari 100 responden/nasabah yang diteliti.

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan hubungan antara besarnya tingkat pendapatan yang diterim oleh responden dengan besarnya jumlah tabungan yang dilakukan perbulan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru :

Tabel V.14 : Hubungan Antara Besarnya Tingkat Pendapatan dengan Jumlah Nominal Tabungan Responden Perbulan

Tabungan n (Rp/bulan)	Pendapatan (Satuan Ribuan Rupiah/bulan)					Jumlah Seluruh
	< 1.000	1.000- 1.500	1.500- 2.000	2.000- 2.500	>2.50 0	
<1.000.000	1	8	2	10	-	21
1.000.000- 1.500.000	-	-	7	29	7	43
1.500.000- 2.000.000	-	-	-	9	19	28
2.000.000- 2.500.000	-	-	-	-	5	5
>2.500.000	-	-	-	-	3	3
Jumlah	1	8	9	48	34	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel hubungan antara besarnya tingkat pendapatan dengan jumlah nominal tabungan responden perbulan, dapat diketahui bahwa responden yang berpendapatan kecil dari Rp.1.000.000 menabung kurang dari Rp.1.000.000 sebanyak 1 orang responden. Kemudian responden yang berpendapatan Rp.1.000.000-Rp.1.500.000 yang menabung kecil dari Rp.1.000.000 ada 8 orang responden, yang menabung untuk jumlah yang lebih tinggi dari itu tidak ada untuk jumlah pendapatan ini.

Kemudian yang berpendapatan antara Rp.1.500.000-2.000.000 ada 2 orang responden yang menabung dengan jumlah Rp < 1.000.000 dan 7 responden menabung dengan jumlah 1.000.000-1.500.000, dan tidak ada untuk jumlah yang lebih tinggi dari itu.

Setelah itu yang berpendapatan 2.000.000-2.500.000 yang menabung dengan jumlah < 1.000.000 ada 10 responden, dan tabungan 1.000.000-1.500.000 29 responden, serta 9 responden menabung dengan jumlah 1.500.000-2.000.000, untuk tabungan dengan jumlah lebih tinggi tidak ada pada responden berpenghasilan Rp. 2.000.000-2.500.000 ini.

Selanjutnya responden yang berpendapatan > 2.500.000 terdapat 7 orang responden yang menabung dengan jumlah 1.000.000-1.500.000, kemudian yang menabung dengan jumlah 1.500.000-2.000.000 sebanyak 19 responden, untuk tabungan sebesar 2.000.000-2.500.000 sebanyak 5 orang dan terakhir penabung dengan jumlah tabungan > 2.500.000 sebanyak 3 responden.

d) Jumlah Pengeluaran Responden Perbulan

Tidak semua pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat digunakan untuk menabung, sebagian lagi digunakan masyarakat untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Dari 100 orang responden yang diteliti, pengeluaran yang dilakukan oleh tiap-tiap responden berbeda-beda.

Data pengeluaran responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.15 : Jumlah Pengeluaran Responden Perbulan

Pengeluaran (Rp/bulan)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
< 1.000.000	9	9
1.000.000-1.500.000	42	42
1.500.000-2.000.000	29	29
2.000.000-2.500.000	17	17
> 2.500.000	3	3
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel jumlah pengeluaran responden perbulan dapat diketahui bahwa besarnya jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh banyak responden adalah antara Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 yakni 42 orang responden atau 42%, kemudian antara Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 adalah 29 orang responden atau 29%, kemudian Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 yakni 17 orang responden atau 17%, kemudian pengeluarannya < Rp. 1.000.000 sebanyak 9 orang responden atau 9%. Serta yang paling sedikit adalah responden yang pengeluarannya lebih dari Rp. 2.500.000 yakni 3 orang responden atau 3% dari total responden yang diteliti. Dengan demikian, jumlah pengeluaran responden umumnya sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000.

e) Tabungan Responden Perbulan

Penghasilan yang diterima oleh suatu keluarga tidak selalu habis dibelanjakan untuk membeli barang-barang kebutuhan hidup. Orang kaya dengan penghasilan yang tinggi tidak akan menghabiskan seluruh penghasilannya untuk konsumsi (kecuali kekayaan itu diboroskan dengan cara hidup yang serba mewah). Akan tetapi orang-orang sederhana pun harus berusaha untuk menyisihkan sekecil uang agar kemudian hari bisa membeli barang-barang agak mahal. Bagian penghasilan yang tidak habis dibelanjakan untuk konsumsi disebut tabungan (Gilasro, 2004 : 72-73). Jumlah atau besarnya tabungan responden pada PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.16 : Jumlah Tabungan Responden Perbulan

Tabungan (Rp/bulan)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
< 1.000.000	21	21
1.000.000-1.500.000	43	43
1.500.000-2.000.000	28	28
2.000.000-2.500.000	5	5
> 2.500.000	3	3
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tabungan masyarakat yang menjadi responden yang terbanyak yaitu pada jumlah tabungan 1.000.000-1.500.000 sebanyak 43 orang atau 43 %, kemudian jumlah tabungan 1.500.000-2.000.000 sebanyak 28 orang atau 28 %, kemudian jumlah tabungan < 1.000.000 sebanyak 21 orang atau 21 %, dilanjutkan dengan jumlah tabungan 2.000.000-2.500.000 sebanyak 5 orang atau 5 %, terakhir jumlah tabungan > 2.500.000 sebanyak 3 orang atau 3 % dari jumlah responden yang diteliti. Dengan demikian jumlah tabungan responden umumnya antara Rp. 1.500.000 – Rp 2.000.000.

5.2.2 Bagi Hasil

Bank syariah dalam operasionalnya tidak memakai system bunga melainkan prinsip bagi hasil, perbankan dengan system bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil keuntungan usaha.

Sistem bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru adalah suatu system pengganti system bunga yang biasa digunakan pada bank-bank konvensional sebagai imbalan atas keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana nasabah. Secara umum pembagian hasil tersebut sudah diatur sesuai kesepakatan bank dengan pihak nasabah penabung.

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden terhadap bagi hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.17: Pengetahuan responden tentang sistem perhitungan bagi hasil yang diterapkan

Tanggapan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tahu	58	58
Tahu	37	37
Cukup Tahu	5	5
Kurang Tahu	0	0
Sangat tidak tahu	0	0
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari pengolahan data terhadap kuesioner yang telah disebarkan, dapat diketahui bahwa dari 100 orang nasabah yang menjadi responden dari penelitian ini sebanyak 58 orang responden atau 58% menyatakan bahwa mereka sangat mengetahui sistem perhitungan bagi hasil yang diterapkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru, sedangkan yang menyatakan tahu ada sebanyak 37 orang responden atau 37%, serta yang menyatakan cukup tahu dengan sistem perhitungan bagi hasil ada 5 orang responden atau 5% dari 100 orang responden yang diteliti.

Dalam operasionalnya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru memberikan imbalan keuntungan kepada nasabah berupa bagi hasil. Se jauh mana nasabah menanggapi sistem bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.18: Tanggapan Responden Tentang Tingkat Bagi Hasil yang Diberikan

Tanggapan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Memuaskan	57	57
Memuaskan	38	38
Cukup Memuaskan	5	5
Kurang Memuaskan	0	0
Sangat Tidak Memuaskan	0	0
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 57 orang responden atau 57% menyatakan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan adalah sangat memuaskan, sedangkan yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil memuaskan sebesar 38 orang responden atau 38% dari 100 orang responden yang diambil dalam penelitian ini, kemudian yang menyatakan cukup memuaskan hanya 5 orang responden atau 5%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank ini dirasakan oleh responden sudah baik.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya responden yang menyatakan tingkat bagi hasil pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru memuaskan yang menabung dibawah Rp. 1.000.000 ada 21 responden, dan Rp. 1.000.000-1.500.000 ada 43 responden, kemudian Rp. 1.500.000-2.000.000 ada

28 responden, serta yang menabung dengan jumlah Rp. 2.000.000-2.500.000 ada 5 responden dan yang terakhir penabung dengan jumlah > 2.500.00 ada 3 orang responden.

Tanggapan responden mengenai tingkat bagi hasil juga ada yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil tabungan yang diberikan adalah sangat memuaskan dan ini dinyatakan oleh 57 responden, 38 responden menyatakan memuaskan dan 5 responden menyatakan cukup memuaskan.

Dengan demikian dari pengolahan data terhadap 100 orang responden, karena terdapat 57 responden atau 57 % dari seluruh yang diteliti menyatakan bahwa sistem bagi hasil sangat memuaskan, dan ini dijadikan salah satu motivasi nasabah menabung pada bank ini.

5.2.3 Minat Masyarakat Menabung

5.2.3.1 Alasan dan Motivasi yang Mempengaruhi Minat Responden Untuk Menabung.

Dari hasil penelitian terhadap 100 orang responden, ditemukan suatu kesimpulan mengenai alasan dan motivasi yang paling dominan mendorong responden untuk menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru, sebagai berikut :

Tabel V.19 : Alasan dan Motivasi yang Paling Dominan yang Mendorong Minat Responden Untuk Menabung

Alasan/ Motivasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tingkat pendapatan	54	54
Bagi hasil	33	33
Pelayanan	6	6
Fasilitas	5	5
Sifat <i>Syar'iy</i> pada Bank	2	2
Jumlah	100	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui alasan dan motivasi minat menabung responden pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru karena alasan tingkat pendapatan responden yakni 54 orang responden atau 54%. Variable ini sangat dominan mendorong minat menabung karena semakin tinggi minat masyarakat itu untuk menabung. Tetapi apabila pendapatannya sedikit masyarakat tersebut berpikir terlebih dahulu apakah mereka menabung atau tidak.

Selanjutnya bagi hasil juga merupakan salah satu alasan dan motivasi yang mendorong minat responden untuk menabung karena dinyatakan oleh 33 orang responden atau 33%, dan selanjutnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

5.3 Pembahasan Penelitian

Dengan banyaknya bermunculan bank-bank berbasis syariah di kota Pekanbaru, memberikan banyak pilihan bagi masyarakat dalam memilih lembaga perbankan yang cocok dan terpercaya untuk menyimpan dana mereka.

Adapun alasan yang mendorong minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru adalah pendapatan dan bagi hasil. Semakin besar tingkat pendapatan maka semakin tinggi minat masyarakat itu untuk menabung. Tetapi apabila pendapatnya sedikit masyarakat tersebut berfikir terlebih dahulu apakah menabung atau tidak.

Secara umum dapat diketahui bahwa bagi hasil juga dapat mendorong seseorang untuk menabung, dimana pada tingkat bagi hasil yang relatif tinggi masyarakat akan menabung dan sebaliknya. Terlebih dahulu masyarakat harus mengetahui tentang system bagi hasil. Dan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru nasabahnya rata-rata telah mengetahui sistem bagi hasil dapat dilihat dari 100 orang responden yang diteliti yang menyatakan sangat tahu akan sistem bagi hasil ada 58%, yang menyatakan tahu 37%, dan selebihnya menyatakan cukup tahu akan bagi hasil sebanyak 5%.

Dalam aktifitasnya sebagai lembaga pengumpul dana masyarakat, bank Muamalat Indonesia Tbk telah membuat beberapa strategi untuk menarik dana dari masyarakat seperti : jaringan ATM yang dapat diakses di lebih dari 8.000 jaringan ATM BCA dan ATM bersama, fasilitas phone banking 24 jam serta fasilitas pembayaran zakat otomatis dan menumbuhkan komitmen seluruh

keluarga besar PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru untuk memberikan jasa pelayanan terbaiknya kepada siapapun baik kepada nasabah, mitra usaha dan masyarakat luas yang meminta informasi mengenai segala hal tentang bank.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru dalam kegiatan operasionalnya telah mengeluarkan produk-produknya, seperti : meminta simpanan dalam bentuk tabungan (tabungan Ummat, tabungan Ummat Junior, tabungan shar E, tabungan Arafah), deposito rupiah, deposito valas (Dollar), Giro Wadi'ah Personal dan Giro Wadi'ah Korporasi.

Dengan menabung, masyarakat telah sadar dan mulai berfikir dengan cara seefisien mungkin, karena menabung berarti mulai berfikir untuk kemungkinan kedepan yang akan terjadi atau berjaga-jaga.

Selanjutnya penulis menguatkan kebenaran penulisan ini dengan bantuan SPSS 16 seperti telah dijelaskan pada bab III. Adapun langkah-langkahnya antara lain :

5.3.1 Pengambilan Koesioner dan Data Demografi

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian ini yaitu nasabah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru yang diperkirakan 100 orang responden yang langsung dijadikan sampel.

Pengiriman kuisioner dilakukan pada tanggal 16 Maret 2011 dan dikembalikan pada tanggal 8 April 2011. Sebanyak 150 kuisioner yang diantar langsung kepada responden dan kuisioner yang kembali ternyata 100 kuisioner dan 50 kuisioner lagi tidak kembali. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan 100 responden saja untuk dijadikan sample penelitian. Teknik pengumpulan koesioner dapat dilihat pada tabel V.20.

Tabel V.20 : Tingkat Pengumpulan Koesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total koesioner yang disebarkan	150	100%
Total koesioner yang terkumpul kembali	100	66,7%
Total koesioner yang tidak terkumpul kembali	50	33,3%
Total koesioner yang dapat diolah	100	66,7%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari tabel V.20 dapat dijelaskan bahwa peneliti mengirim 150 koesioner, koesioner yang terkumpul kembali sebanyak 100 buah koesioner atau 66,7 %. Koesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 50 buah koesioner atau 33,3%. Jadi total koesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan koesioner yang disebarkan adalah 100 buah koesioner atau 66,7 %.

5.3.2 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kualitas data yaitu menguji normalitas data, validitas data, dan reabilitas data yang digunakan.

a) Normalitas Data (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan, untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, criteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel V.21 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		TPM	TMD	TMM
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	21.5100	20.0500	21.0000
	Std. Deviation	2.40578	2.64145	2.14146
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.118	.120
	Positive	.185	.118	.110
	Negative	-.152	-.103	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.849	1.176	1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.126	.111

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Dari tabel V.21 dapat dilihat bahwa data nilai signifikan TPM (Pendapatan Masyarakat) sebesar 0,002 , dan untuk variabel TMD (Mudharabah) sebesar

0,126, dan untuk TMM (Minat Masyarakat) 0,111. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel TPM (Pendapatan Masyarakat), TMD (Mudharabah) dan TMM (Minat Masyarakat) berdistribusi normal.

b) Uji Validitas

Setelah dilakukan uji normalitas langkah selanjutnya yaitu menguji validitas data. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas instrument penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item pernyataan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid, oleh karna itu koesionernya layak digunakan sebagai instrument penelitian. Untuk mengetahui valid suatu variabel, masing-masing butir pernyataan dapat dilihat kevalidannya dari *corrected rem-total correlation*. Koesioner dapat dikatakan valid jika *corrected rem-total correlation* memiliki nilai $>$ dari 0,3 atau 30%. Hasil uji validitas data disajikan sebagai berikut:

Tabel V.22 : Hasil Uji Validitas Pendapatan Masyarakat(X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	17.0800	3.893	.725	.796
X12	17.2900	3.339	.782	.774
X13	17.1800	4.493	.474	.854
X14	17.1800	4.250	.517	.846
X15	17.3100	3.267	.785	.773

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Pendapatan Masyarakat terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel V.23 : Hasil Uji Validitas Mudharabah (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	16.3200	3.614	.629	.604
X22	15.9200	5.084	.409	.698
X23	16.1200	5.460	.423	.695
X24	16.2100	4.168	.588	.623
X25	15.6300	5.589	.382	.707

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Mudharabah terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$.

Tabel V.24 : Hasil Uji Validitas Minat Masyarakat

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y11	16.6900	2.822	.619	.684
Y12	16.9700	3.262	.453	.745
Y13	16.7300	2.805	.706	.653
Y14	16.8100	3.287	.481	.735
Y15	16.8000	3.374	.404	.761

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel Minat Masyarakat terlihat bahwa semua item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$.

c) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan Cronbach Alpha dengan taksiran batasan minimal 0,60. Berikut ini menerangkan hasil pengujian reliabilitas untuk setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel V.25 : Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan Masyarakat (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	5

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel Pendapatan Masyarakat terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument Pendapatan Masyarakat memenuhi syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,844.

Tabel V.26 : Hasil Uji Reliabilitas Mudharabah (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	5

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel mudharabah terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument mudharabah (X2) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,719.

Tabel V.27 : Hasil Uji Reliabilitas Minat Masyarakat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	5

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel mudharabah terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument mudharabah (X2) memenuhi syarat untuk reliabilitas karna memiliki korelasi > dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,762.

d) Perumusan Model Regresi

Pengolahan data ini menggunakan multiple regrestion dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan dengan metode enter.

Pada metode enter semua variabel independen digunakan sebagai *predictor* atas kriteria dalam penelitian ini. Tidak ada variabel yang dikeluarkan. Dengan demikian semua variabel independen digunakan dalam penelitian ini

untuk menentukan pengaruh terhadap variabel dependen. Gambaran umum hasil analisis regresi dengan metode enter dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.28 : Variabel Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TMD, TPM ^b		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TMM

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 adalah TPM (pendapatan masyarakat) dan X2 adalah TMD (*mudharabah*)

Tabel V.29 : Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.028	1.704		5.298
	TPM	.149	.077	.167	1.936
	TMD	.438	.070	.540	6.265

a. Dependent Variable: TMM

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistic didapat sebagai berikut:

$$Y = 9,028 + 0,149X_1 + 0,438X_2 + e$$

Arti persamaan regresi linier tersebut adalah:

- Konstanta sebesar 9,028 menyatakan bahwa jika variabel independen tetap, maka variabel dependen adalah sebesar 9,028.
- Nilai $X_1=0,149$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Minat Masyarakat naik 1% maka variabel pendapatan masyarakat akan mengalami penurunan sebesar 0,149.
- Nilai $X_2=0,438$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Minat Masyarakat naik 1% maka variabel *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 0,438.
- Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan.

Hasil Regresi Linier diatas menunjukkan bahwa variabel pendapatan masyarakat dan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap variabel minat masyarakat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika pendapatan masyarakat dan tingkat *mudharabah* meningkat maka minat masyarakat akan meningkat.

e) Koefisien Determinasi (R)

Tabel V.30 : Determinasi (R)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.625 ^a	.390	.377	1.68965	.390	31.012	2	97	.000	1.700

a. Predictors: (Constant), *mudharabah*, *pdptn*

b. Dependent Variable: *minat*

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan V.30 diperoleh nilai R sebesar 0,625 atau 62,5 %. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan secara erat antara variabel independen dengan variabel dependen dan karena nilai R Square sebesar 39 % berarti variabel pendapatan masyarakat dan tingkat *mudharabah* tidak signifikan mempengaruhi minat masyarakat menabung karena nilai R Square hanya 10% atau kurang dari 0,5 ($R < 0,5$), sedangkan sisanya sebesar 61 % variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

f) Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila bebas dari multikoleniaritas. Model regresi dikatakan bebas multikoleniaritas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan mempunyai nilai toleransi kurang dari 1. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel V.31 dibawah ini:

Table V.31 : Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendapatan Masyarakat	0,847	1,181	Bebas
Bagi Hasil (<i>Mudharabah</i>)	0,847	1,181	Bebas

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Pada tabel V.31 terlihat bahwa variabel pendapatan masyarakat mempunyai nilai tolerance 0,847 dan nilai VIF 1,181, dan variabel bagi hasil (*mudharabah*) memiliki nilai tolerance 0,847 dan nilai VIF 1,181. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent bebas dari multikolinearitas dan layak untuk digunakan dikarenakan nilai tolerannya tidak melebihi angka 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10.

2. Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa dilihat dari:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW dari -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Table V.32 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 ^a	.390	.377	1.68965	1.700

a. Predictors: (Constant), *mchrabh*, *pdptn*

b. Dependent Variable: *minat*

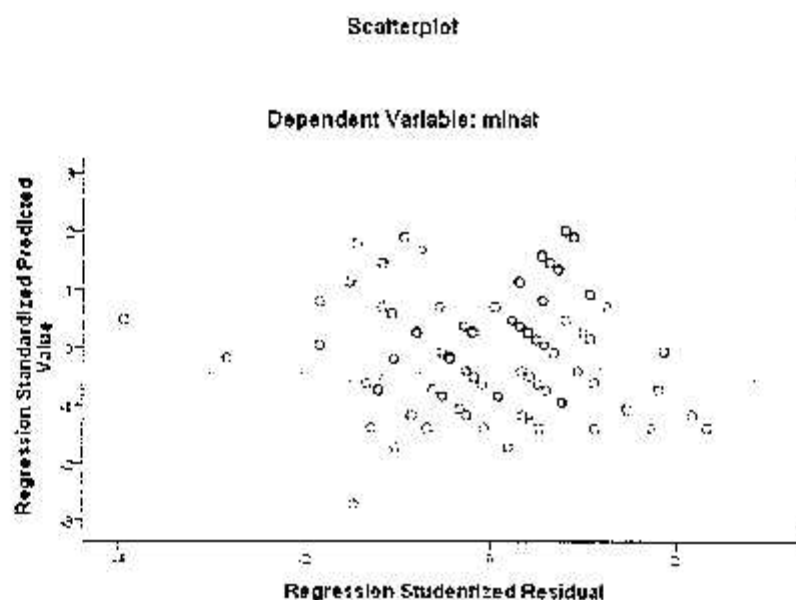
Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Pada tabel V.32 terlihat bahwa angka Durbin Watson dibawah 2 yaitu sebesar 1,700 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karna bebas dari autikorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik Scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001:210). Seperti terlihat pada gambar V.1 dibawah ini :

Gambar V.1 :Regression Studentized Residual



Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian

Pada gambar V.1 tidak terlihat pola yang jelas karena titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

g) Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.33 : Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177.073	2	88.537	31.012	.000 ^a
	Residual	276.927	97	2.855		
	Total	454.000	99			

a. Predictors: (Constant), *mdhrabh*, *pdptn*

b. Dependent Variable: *minat*

Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel V.33 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 31,012 > F tabel sebesar 3,090 dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

Maka, model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendapatan masyarakat dan bagi hasil (*mudharabah*) berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 .Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari tulisan ini, antara lain :

1. Pendapatan dan bagi hasil dapat mempengaruhi minat masyarakat menabung pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru. Ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data penelitian yang menunjukkan F hitung sebesar $31,012 > F$ tabel $3,090$ dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.
2. Nilai R sebesar $0,625$ atau $62,5 \%$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan secara erat antara variabel independen dengan variabel dependen dan karena nilai R Square sebesar 39% berarti variabel pendapatan masyarakat dan tingkat *mudharabah* tidak signifikan mempengaruhi minat masyarakat menabung karena nilai R Square hanya 10% atau kurang dari $0,5$ ($R < 0,5$), sedangkan sisanya sebesar 61% variabel dependen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.
3. Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas item pernyataan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* $X1$ adalah $0,844$, $X2$ adalah $0,719$ dan Y adalah $0,762$. Pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan

dengan menggunakan *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa item-item pernyataan dinyatakan valid.

4. Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa jawaban responden terdistribusi secara normal.
5. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel minat masyarakat menabung secara statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu untuk X1 $1,936 < 1,985$ dan untuk X2 $6,265 > 1,985$, maka X1 ditolak dan X2 diterima. Hasil menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat tidak signifikan berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung dan tingkat bagi hasil (mudharabah) secara signifikan berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung. Dimana nilai signifikan probabilitas sebesar 0,00 berada dibawah 0,05. Berdasarkan asumsi diatas jika $sig <$ maka model ini diterima.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk kemajuan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru antara lain :

1. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk hendaknya mampu menjadi mitra yang dapat menggiring masyarakat agar tidak cenderung mempertimbangkan besarnya bunga pada bank

konvensional pada saat mereka memilih perbankan yang cocok dan tepat dalam mengelola dan mereka, serta memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa sistem bagi hasil juga tidak kalah menariknya dari pada sistem bunga bank konvensional.

2. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi sehingga nasabah lebih merasa nyaman untuk bertransaksi pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.
3. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru sebaiknya memperkenalkan semua produk-produk yang dikeluarkan kepada publik, karena sebagian masyarakat tidak mengetahui apa saja produk yang ditawarkan oleh bank.
4. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa bagi hasil mudharabah signifikan mempengaruhi minat masyarakat menabung, untuk itu hendaknya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan bagi hasil yang memuaskan kepada nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Afrina, Hella. 2007. *Analisis minat Konsumen Berbelanja Pada Metro Pasar swalayan Pada PT. Metro Abadi sempurna Citra Plaza*. Skripsi Fekonso UIN : Pekanbaru.

Antonio, Safi'i Muhammad. 2001. *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*. Gema Insani : Jakarta.

Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Buletin Bank Muamala. 2002. *Bank Menurut Konsep Syariah Islam*. Terbitan Bank Muamalat Indonesia : Jakarta.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo persada : Jakarta.

Djojohadikusumo, Soemitro. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Grafindo : Jakarta.

Harahap, Usman. 2008. *Analisis Perhitungan Bagi Hasil dan Penerapan Akuntansi Pembiayaan Mdharabah*. Skripsi Fekonso UIN : Pekanbaru.

Hasibuan, H, Malayu , SP.2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara : . Jakarta.

Judisseno, Risky K. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Gramedia : Jakarta.

Karim, Adiwarmanto, 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Kamean, Hendri. 2007. *Bank Syariah (Teori, Praktik dan Perannya)*. Celestial Publishing : Jakarta.

Kasmir. 2002. *Bank dan lembaga Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

_____. 2007. *Manajemen perbankan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

_____. 2008. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Kotler, Phillip. 2001. *Manajemen pemasaran 2*. Grafindo : Jakarta.

- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Philip Kotler dan Amstron. 2003. *Prinsip Pemasaran*. Erlangga : Jakarta.
- Philip Kotler dan Susanto. 2001. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Selemba Empat : Jakarta.
- _____. 2002. Edisi Millenium. Prehallindo : Jakarta.
- Saladin, Djamil. 2003. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga : Jakarta.
- Sumarni, Murti. 2002. *Manajemen Pemasaran Bank*. Liberty : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian bisnis*. Alfabeta : Jakarta.
- Yusrul. 2009. *Pengaruh Marketing Mix Terhadap Peningkatan Nasabah Tabungan Shar-e Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru*. Skripsi Fekonsoa UIN Suska RIAU : Pekanbaru.